

**PENGELOLAAN KEUANGAN PADA BANTUAN PROGRAM  
KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA TEMON,  
KECAMATAN SAWOO, KABUPATEN PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

Neli Mafatikun Nikmah

NIM 401190132

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

PENGELOLAAN KEUANGAN PADA BANTUAN PROGRAM  
KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA TEMON,  
KECAMATAN SAWOO, KABUPATEN PONOROGO

SKRIPSI



Oleh:

Neli Mafatikun Nikmah

NIM 401190132

IAIN  
PONOROGO

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2023

## ABSTRAK

Mafatikun Nikmah, Neli. Pengelolaan Keuangan Pada Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Skripsi. 2023. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Dosen pembimbing: Dr. Aji Damanuri, M.E.I.

**Kata kunci:** Pengelolaan Keuangan, Program Keluarga Harapan (PKH), Kesejahteraan Masyarakat

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program sosial yang memberikan bantuan keuangan kepada rumah tangga yang memenuhi syarat tertentu dengan meminta anggota keluarga RTSM untuk mengubah perilaku miskin. Salah satu tujuan PKH adalah program asistensi sosial kepada rumah tangga yang memenuhi kualifikasi tertentu dengan memberlakukan persyaratan dalam rangka untuk mengubah perilaku miskin. Hadirnya PKH ini diharapkan sanggup menolong keluarga miskin sehingga dapat mengurangi beban pengeluaran. Hal ini dapat dilihat pada bagaimana masyarakat mengatur dan mengelola keuangan PKH ini. Mengatur dan mengelola yang dimaksud adalah seseorang dapat mengalokasikan pendapatan yang dimiliki untuk berbagai hal, diantaranya untuk konsumsi, kebutuhan pendidikan, dan simpanan.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis mengenai bagaimana pengelolaan keuangan pada bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, dan bagaimana dampak Program Keluarga Harapan (PKH) bagi kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi kepada masyarakat penerima PKH. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif.

Dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) sebenarnya sudah berjalan dengan baik akan tetapi masalah kemiskinan belum juga bisa dientaskan secara maksimal. Karena sebagian masyarakat penerima PKH Desa Temon, Kecamatan Sawoo ini dalam mengelola keuangannya masih belum sesuai dengan tujuan program tersebut. Dampak dari Program Keluarga Harapan (PKH) bagi masyarakat yaitu hampir semua mengatakan Program PKH ini berdampak positif. Dengan adanya PKH ini keluarga penerima manfaat merasa berkurang beban pengeluaran dan pendapatan, memperoleh ilmu terkait manajemen keuangan, dapat mengatur keuangan PKH dengan cara yang bijak, dapat mencapai kestabilan ekonomi keluarga.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Neli Mafatikun Nikmah	401190132	Ekonomi Syariah	Pengelolaan Keuangan Pada Bantuan Program Keluarga Harapan PKH dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo

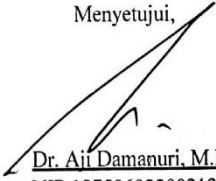
Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 27 Oktober 2023

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

  
Dr. Luhur Prasetyo, S. Ag., M.E.I.  
NIP. 197801122006041002

Menyetujui,

  
Dr. Aji Damanuri, M.E.I.  
NIP. 197506022002121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Naskah Skripsi Berikut Ini:

Judul : Pengelolaan Keuangan Pada Bantuan Program Keluarga Harapan PKH dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo.  
Nama : Neli Mafatikun Nikmah  
NIM : 401190132  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

**DEWAN PENGUJI:**

Ketua Sidang :  
Dr. H. Luthfi Hadi  
Aminuddin, M.Ag.  
NIP.197207142000031005

(  )

Penguji I :  
Unun Roudlotul Janah, M.Ag.  
NIP.197507162005012005

(  )

Penguji II :  
Dr. Aji Damanuri, M.E.I.  
NIP.197506022002121003

(  )

Ponorogo, 17 November 2023  
Mengesahkan,  
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



  
**Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.**  
NIP. 197207142000031005

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Neli Mafatikun Nikmah  
NIM : 401190132  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi/Tesis : PENGELOLAAN KEUANGAN PADA BANTUAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA TEMON, KECAMATAN SAWOO, KABUPATEN PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Ada pun isi dari keseluruhan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 20 November 2023



Neli Mafatikun Nikmah

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Neli Mafatikun Nikmah

NIM : 401190132

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

PENGELOLAAN KEUANGAN PADA BANTUAN PROGRAM  
KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA TEMON,  
KECAMATAN SAWOO, KABUPATEN PONOROGO

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 27 Oktober 2023

Pembuat pernyataan,



Neli Mafatikun Nikmah

NIM 401190132

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah usaha sebagai perolehan tujuan negara salah satunya ialah menciptakan kesejahteraan serta ketentraman masyarakat. Pengembangan ekonomi ini pemerintah melakukan peningkatan kesejahteraan serta mengorientasikan berbagai macam aktivitas pembangunan terhadap area yang begitu relatif penduduknya dengan tingkat kesejahteraan masih rendah. Pada peningkatan kesejahteraan masyarakat membentuk sasaran utama pada rencana jangka menengah nasional, yaitu melibatkan lima sasaran pokok pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, yaitu melibatkan pengurangan kemiskinan serta pengangguran, pengurangan kesenjangan antar wilayah, peningkatan kualitas manusia, perbaikan mutu lingkungan hidup, dan pengelolaan sumber daya alam serta peningkatan *infrastructural*. Kemiskinan bisa diartikan sebagai masalah yang muncul dalam masyarakat, terutama di negara berkembang seperti Negara Indonesia.<sup>1</sup>

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Negara Indonesia memiliki jumlah penduduk sangat padat. Jumlah penduduk Indonesia diperkirakan akan mencapai 275,77 juta pada tahun 2022, naik 1,13% dari

---

<sup>1</sup> Zainollah and Farid Wahyudi, "Analisis Efektivitas Kebijakan Program Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat," Volume 3, Nomor 2, (2018), 165.



272,68 juta pada tahun sebelumnya.<sup>2</sup> Sementara itu laporan dari Bank Dunia (*World Bank*) hampir setengahnya oleh penduduk Indonesia miskin atau rentan pada kemiskinan. Kemiskinan ialah salah satu kendala bangsa Indonesia saat ini yang belum begitu memadai diselesaikan hingga saat ini serta terus menyebabkan ketidaksejahteraan masyarakat.<sup>3</sup> Masyarakat menjadi kekurangan serta belum begitu mampu dalam menghadapi perkembangan diera globalisasi saat ini.<sup>4</sup> Serta kemiskinan dapat membuat seseorang gelap mata dan mendorong mereka untuk melakukan banyak hal buruk antara lain seperti mencukupi kebutuhan, seperti pelacuran, pencurian, penipuan, dan bunuh diri.<sup>5</sup>

Kemiskinan adalah masalah multidimensi yang didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhi hak-hak untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan bermartabat. Kemiskinan di sebut-sebut juga sebagai pangkal munculnya berbagai masalah sosial. Masyarakat miskin menjadi kekurangan dan tidak mampu dalam menghadapi perkembangan di zaman globalisasi seperti saat ini. Dengan adanya kemiskinan maka akan menghambat tujuan dan cita-cita suatu negara. Pada dasarnya masyarakat miskin memiliki kelemahan dalam kemampuan mencukupi kebutuhan hidup serta kemampuan berusaha dan terbatasnya akses

---

<sup>2</sup>“Badan Pusat Statistik,” 10 October 2023.

<sup>3</sup> Ayu Alnadira Akib, “Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Puunaaha Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara”.

<sup>4</sup> Dyah Ayu Virgoreta and Ratih Nur Pratiwi, “Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Desa Beji Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban),” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Volume 2, Nomor 2, (2015), 1.

<sup>5</sup> Marya Elviana, “Analisis Implementasi Dana Desa Dalam Mengentaskan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sukapadang Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus),” *Skripsi* (Lampung, 2020), 4.

terhadap kegiatan sosial ekonomi sehingga tertinggal jauh dari masyarakat lain yang memiliki potensi lebih tinggi.<sup>6</sup>

Dalam upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang tinggi, pemerintahan Presiden Jokowi meluncurkan berbagai kebijakan sosial, seperti Kartu Indonesia Pintar, Kartu Indonesia Sehat, dan Kartu Indonesia Sejahtera. Secara keseluruhan, program tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat miskin agar mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri. Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak hal disetiap sektor untuk mengurangi tingkat kemiskinan di negara ini. Mulai dari sektor pendidikan, ketahanan pangan, dan kesehatan, dengan bantuan langsung tunai hingga melalui pemberdayaan masyarakat di kota dan desa.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program sosial yang memberikan bantuan keuangan kepada rumah tangga yang memenuhi syarat tertentu dengan meminta anggota keluarga RTSM untuk mengubah perilaku miskin.<sup>7</sup> Dalam jangka pendek diharapkan program PKH dapat membantu keluarga miskin dengan mengurangi pengeluaran mereka. Dalam jangka Panjang diharapkan dapat memberikan layanan kesehatan dan pendidikan, dan memecahkan rantai kemiskinan serta mensejahterakan masyarakat miskin. Program Keluarga Harapan juga diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat miskin untuk berpartisipasi dalam Program Keluarga Harapan, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif bagi

---

<sup>6</sup> Reza Darmiyanti, "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2016-2020," *JDP (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, Volume 5, Nomor 2, (2022), 112.

<sup>7</sup> Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan, *Kajian Program Keluarga Harapan*, 5.

masyarakat.<sup>8</sup> Diharapkan dengan hadirnya Program Keluarga Harapan, keluarga penerima manfaat (KPM), seperti orang tua, akan dibantu dalam memenuhi kebutuhan gizi bayi mereka dan anak-anak yang sebelumnya putus sekolah karena tidak dapat membayar biaya sekolah. Dengan adanya Program Keluarga Harapan, orang tua yang lebih tua telah diprioritaskan.<sup>9</sup>

Desa Temon adalah salah satu desa di Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo yang merealisasikan Program Keluarga Harapan yang merupakan suatu program guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari Kementerian Sosial Republik Indonesia dimulai sejak Tahun 2013. Desa Temon memiliki luas 16.628,28 ha, sebagian besar tanah kering, dan memiliki 7.623 penduduk, dan menjadi penduduk terbanyak nomor tiga di Kecamatan Sawoo, hanya kalah dari Desa Grogol dan Desa Sawoo.<sup>10</sup> Program Keluarga Harapan (PKH) ini sebenarnya sudah dilaksanakan sebagaimana ketentuannya, akan tetapi pada kenyataannya program ini belum membawa hasil sesuai dengan tujuan program tersebut. Yaitu yang paling utama mengurangi tingkat kemiskinan. Dapat dilihat dari data dibawah ini mengenai data penerima bantuan Program Keluarga Harapan di Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo:

---

<sup>8</sup> Iiyen Ulandari, "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mensejahterakan Masyarakat Miskin Ditinjau Dari Persepektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Padangan Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung)," *Skripsi* (Tulungagung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Negeri Tulungagung, 2021), 8–9.

<sup>9</sup> Angriany Mahulette, Rafael Marthinus Osok, and Ferdinand Salomo Leuwol, "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Pada Masyarakat Negeri Assilulu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah", *Jurnal Pendiidikan Geografi Unpatti*, Volume 1, Nomor 2, (2022), 28.

<sup>10</sup> "Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo," 10 Oktober 2023.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah penerima PKH di Desa Temon, Kecamatan Sawoo**

No	Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah Penerima PKH
1	2020	5.568	259
2	2021	6.570	578
3	2023	7.623	1.171

*Sumber: Data diolah peneliti*

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwasanya jumlah penerima bantuan Program Keluarga Harapan di Desa Temon mengalami kenaikan terus menerus. Jumlah peserta penerima bantuan pada tahun 2020 sebanyak 259 peserta dengan jumlah penduduk 5.568 dan tahun 2021 jumlah penerima PKH 578 jiwa dengan jumlah keseluruhan penduduk 6.570 jiwa, serta tahun 2023 menjadi 1.171 jumlah peserta penerima PKH dengan jumlah penduduk yaitu 7.623 jiwa. Padahal secara umum program PKH ini bertujuan untuk membantu beban pengeluaran mereka sekaligus mengurangi miskin. Hal tersebut sangat bertentangan dengan tujuan Program Keluarga Harapan tersebut.

Untuk kriteria penerima bantuan Program Keluarga Harapan adalah ibu atau wanita yang mengurus anak dalam rumah tangga yang bersangkutan; keluarga miskin (KM) yang memenuhi minimal satu dari kriteria berikut: KPM regular, ibu hamil atau nifas, anak usia 0-6 tahun, keluarga yang mempunyai anak di lingkup sekolah yaitu SD- SMA, orang tua di atas 70

tahun, atau disabilitas berat.<sup>11</sup>Dengan indeks bantuan sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Indeks bantuan KPM PKH Pertahun**

No	Komponen Bantuan	Indeks Bantuan (Rp/Tahun/Keluarga)
1	Bantuan tetap KPM regular	550.000
2	Ibu Hamil	2.400.000
3	Anak usia dini	2.400.000
4	SD/ sederajat	900.000
5	SMP/ sederajat	1.500.000
6	SMA/ sederajat	2.000.000
7	Penyandang disabilitas	2.400.000
8	Lansia 60 tahun keatas	2.400.000

*Sumber: Permensos RI*

Tabel diatas menunjukkan besaran bantuan yang akan diterima masing-masing keluarga Penerima Manfaat PKH setiap tahunnya dengan masing-masing kategori yang menjadi penyebab mereka mendapatkan bantuan tersebut. Bantuan tersebut maksudnya ialah mereka yang mendapatkan bantuan dengan ketagori tidak memiliki anak sekolah dan mereka masih sanggup bekerja namun sangat miskin/ fakir. Meskipun pelaksanaan Program Keluarga Harapan sudah berjalan dengan baik, bukan berarti pengelolaan keuangan pada bantuan PKH sudah berjalan efektif sesuai dengan peraturan yang berlaku.

<sup>11</sup> Fitria Handayani, "Implementasi Program Kerja Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma), *Skripsi* (Bengkulu: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Bengkulu, 2020), 7.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan keluarga penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, bantuan yang didapat dari PKH bisa berupa uang ataupun barang. Bantuan berupa barang seperti beras 10 kg, telur 1 kg, daging ayam 1 kg, dan sayuran serta untuk bantuan berupa uang tunai nominalnya berbeda-beda yaitu sesuai komponen masing-masing. Pengelolaan uang dari PKH tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan utama seperti membeli minyak goreng, membeli gula dsb. Namun, tidak hanya digunakan untuk membeli kebutuhan utama saja melainkan digunakan untuk membeli barang diluar kebutuhan utama seperti untuk membayar tagihan listrik.<sup>12</sup> Selanjutnya dengan keluarga penerima PKH di Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo yang memiliki 2 orang anak yang masih duduk dibangku sekolah. Keluarga tersebut mendapat bantuan PKH berupa beras 10 kg, telur 1 kg, daging ayam 1 kg, dan sayuran serta uang 750 ribu setiap 3 bulan sekali. Pemberian bantuan berupa uang tersebut digunakan untuk kebutuhan sekolah anak serta tidak hanya digunakan untuk membeli keperluan sekolah anak melainkan digunakan untuk membeli pulsa dan membeli barang diluar kebutuhan sekolah.<sup>13</sup>

Berkaitan dengan pengelolaan keuangan Program Keluarga Harapan (PKH) pada keluarga penerima bantuan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pengelolaan keuangan pada bantuan Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>12</sup> Jeminem, Wawancara, 16 Oktober 2023

<sup>13</sup> Mesiyem, Wawancara, 16 Oktober 2023

Pengelolaan bantuan berupa uang merupakan aspek yang menarik untuk diteliti, karena pengelolaan keuangan merupakan salah satu bentuk nyata bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang bisa digunakan untuk membantu membeli kebutuhan setiap harinya juga melakukan proses transaksi jual beli.

Berdasarkan beberapa hal yang telah diuraikan maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul, "**Pengelolaan Keuangan Pada Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo).**"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengelolaan keuangan pada bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana dampak Program Keluarga Harapan (PKH) bagi kesejahteraan masyarakat Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis mengenai proses pengelolaan keuangan pada bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis mengenai dampak Program Keluarga Harapan (PKH) bagi kesejahteraan masyarakat Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca. Selain itu, dapat dijadikan bahan referensi selanjutnya terkait dengan pelaksanaan pengelolaan keuangan Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo yang semoga kemudian dapat berguna sebagai bahan untuk kajian penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, Hasil penelitian ini sebagai sumber dan referensi untuk studi lanjutan, terutama yang berkaitan dengan bagaimana pengelolaan



keuangan Program Keluarga Harapan (PKH) berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, dapat membantu penulis memperoleh wawasan dan pengetahuan lebih lanjut dengan menggunakan teori dan ilmu yang telah dipelajari di lapangan.

- b. Bagi akademisi, Secara sosial, penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan pijakan sekaligus pertimbangan semua pihak untuk dapat mengerti mengenai penyaluran PKH di Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo.
- c. Bagi masyarakat, sebagai sumber informasi bagi masyarakat tentang bagaimana Program Keluarga Harapan dapat membantu menurunkan beban untuk memenuhi kebutuhan.

#### **E. Studi Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang berjudul “Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Lebak”. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa Program PKH dirasa bermanfaat bagi penerima manfaat keluarga namun tidak ada keseragaman data yang dikelola dan masih ditemukan anomali data, seperti ketidaksesuaian nama, populasi nomor induk (NIK), nomor kartu keluarga (KK) dan beberapa nomor IBDT (Identitas Basis Data Terintegrasi). Masih lemahnya sinergi pengelolaan data dari RT/RW kepada pemerintah pusat. Sosialisasi belum banyak dijangkau oleh masyarakat dan pendampingan belum maksimal. Adapun persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas Program Keluarga Harapan untuk Kesejahteraan Masyarakat.

Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan diteliti adalah pengelolaan keuangan Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian kedua berjudul” Analisis Dampak Penerapan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan Denai Kota Medan”. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan sasaran program keluarga harapan ini telah memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan masyarakat di Kelurahan Tegal Sari Mandala II karena orang-orang yang menerima bantuan berasal dari keluarga yang kurang mampu. Dengan adanya Program Keluarga Harapan, orang-orang ini menerima bantuan terutama dalam hal pendidikan, dan sisanya bisa mendapatkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.<sup>14</sup> Adapun persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan diteliti adalah pengelolaan keuangan Program Keluarga Harapan.

Penelitian ketiga berjudul” Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Tanjung Pinang Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi”. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Tanjung Pinang belum mencapai tujuan yang telah

---

<sup>14</sup> Mutia Harahap, “Analisis Dampak Penerapan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan Denai Kota Medan”, *Skripsi* (Medan: Universitas Medan Area Medan, 2022), 42.

ditetapkan oleh Kementerian Sosial. Akibatnya, kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Tanjung Pinang masih rendah. Selain itu dalam pelaksanaannya masih menemukan beberapa kendala salah satunya kendala komunikasi antar pihak pemerintah dalam hal ini pendamping dengan KPM PKH.<sup>15</sup> Adapun persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas Program Keluarga Harapan untuk Kesejahteraan Masyarakat. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan diteliti adalah pengelolaan keuangan Program Keluarga Harapan.

Penelitian keempat berjudul "Strategi Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kota Batu (Studi Pada Dinas Sosial Kota Batu)". Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah menjelaskan bahwa dalam pelaksanaannya megatakan sudah cukup baik namun disisi lain masih ada beberapa kendala yang cukup krusial yaitu terkait dengan lambatnya proses pencairan bantuan uang tunai, sosialisasi yang kurang dipahami oleh sebagian masyarakat, pemberdayaan bantuan program kewirausahaan yang kurang dioptimalkan, serta masyarakat yang masih menggunakan bantuan uang tunai mereka untuk membeli kebutuhan utama mereka bukan untuk pembukaan lapangan usaha yang bisa mereka kelola secara mandiri.<sup>16</sup> Adapun persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas Program Keluarga Harapan untuk Kesejahteraan

---

<sup>15</sup> Novia Putri Handayani, "Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Tanjung Pinang Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi", *Skripsi* (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 39.

<sup>16</sup> Nelly Nurul Izza, "Strategi Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kota Batu (Studi Pada Dinas Sosial Kota Batu)", *Skripsi* (Malang: Universitas Islam Malang, 2021), 47.

Masyarakat. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan diteliti adalah pengelolaan keuangan Program Keluarga Harapan.

Penelitian kelima berjudul "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ropang". Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) yang telah ada diukur melalui empat indikator yaitu ketepatan sasaran, pemahaman sasaran program, sosialisasi, dan pemantauan program di Desa Ropang cukup efektif dengan skor 78,80%.<sup>17</sup>. Adapun persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas Program Keluarga Harapan untuk Kesejahteraan Masyarakat. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan diteliti adalah pengelolaan keuangan Program Keluarga Harapan.

Penelitian keenam berjudul "Manajemen Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Masyarakat Miskin Di Desa Senyur Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur". Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah kurangnya kesadaran oleh KPM dalam mendatangi pertemuan kelompok hingga dapat memberikan dampak kurangnya sebuah informasi pada Anggota Keluarga Penerima Manfaat (KPM) serta kurangnya jumlah tenaga pendamping dapat mengakibatkan pendampig PKH keteteran saat melakukan kinerja dari

---

<sup>17</sup> Novi Kadewi Sumbawati et al., "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ropang," *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Volume 8, Nomor 3, (2020), 194–203.

program PKH.<sup>18</sup> Adapun persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas Program Keluarga Harapan untuk Kesejahteraan Masyarakat. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan diteliti adalah pengelolaan keuangan Program Keluarga Harapan.

Penelitian ketujuh berjudul” Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati”. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pengimplementasian PKH di dukuhseti Kabupaten Pati sepenuhnya telah diselenggarakan sesuai dengan tujuan awal yang direncanakan oleh pemerintah. Akan tetapi ada beberapa kendala yang terjadi yang dikarenakan adanya keteledoran masyarakat itu sendiri maupun kurangnya komunikasi antara masyarakat dan juga pemerintah. Adapun persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas Program Keluarga Harapan untuk Kesejahteraan Masyarakat. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan diteliti adalah pengelolaan keuangan Program Keluarga Harapan.

Penelitian kedelapan berjudul” Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengurangan Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengentaskan masalah kemiskinan di Kota Jawa masuk dalam kategori kurang baik, dengan skor 1.080 / 33% dari skor ideal yang diharapkan 2520.

---

<sup>18</sup> Rizki Rahman, “Manajemen Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Masyarakat Miskin Di Desa Senyur Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur”, *Skripsi* (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2022), 50.

Dapat dilihat pada nilai ekonomi Islam ialah keadilan, tanggung jawab dan takafful, dalam penerapannya PKH hanya terlibat dari tanggung jawab yang sudah efektif. Dilihat pada pemahaman mengenai keaktifan dari setiap pertemuan. Sedangkan nilai keadilan serta takafful belum efektif. Hal ini karena masih banyak penggunaan serta guna kebutuhan pokok konsumsi waktu pencairan dana.<sup>19</sup> Adapun persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas Program Keluarga Harapan untuk Kesejahteraan Masyarakat. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan diteliti adalah pengelolaan keuangan Program Keluarga Harapan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian adalah teknik ilmiah untuk pengumpulan data untuk tujuan dan manfaat tertentu.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), ialah sebuah penelitian yang dilaksanakan dengan berbagai cara terjun langsung ke lapangan atau di tempat penelitian, yaitu ke tempat yang telah dipilih untuk tempat guna menyelidiki gejala objektif yang terjadi di tempat penelitian.<sup>21</sup> Peneliti memilih jenis penelitian lapangan karena penelitian akan meneliti

---

<sup>19</sup> Ridho Diana, “Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengurangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Inten Lampung, 2018), 67.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012.), 145.

<sup>21</sup> Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi* (Jambi: Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2016), 61.

mengenai pengelolaan keuangan pada bantuan Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu tata cara penelitian dengan menggunakan pengamatan dan wawancara. Karena peneliti akan meneliti secara langsung mengenai pengelolaan keuangan pada bantuan Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk mengungkap fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi selama proses penelitian dan menyajikannya sebagaimana adanya.

## **2. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian tersebut, peneliti merupakan sebagai *observer*. Peneliti melaksanakan penelitian di Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo dengan melakukan wawancara secara langsung dan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai Program Keluarga Harapan (PKH). Setelah penelitian berlangsung, narasumber memberikan pengertian sebagai bahan penelitian dan mengetahui keberadaan penelitian dengan melakukan pertemuan dan wawancara secara langsung.

## **3. Lokasi/ Tempat Penelitian**

Penelitian tersebut dilaksanakan di Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Peneliti memilih Desa Temon sebagai objek penelitian dengan alasan wilayah ini merupakan salah satu daerah yang penerima bantuan program keluarga harapannya cukup banyak di Kecamatan Sawoo. Selain itu peneliti melihat adanya masalah

dalam pengelolaan keuangan Program Keluarga Harapan ini sehingga berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat.

#### 4. Data dan Sumber Data

Data merupakan sebuah penjelasan atau keterangan, baik yang kualitatif ataupun kuantitatif yang menunjukkan sebuah fakta atau kenyataan.<sup>22</sup> Data yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu data kualitatif. Data kualitatif ialah data yang berbentuk bukan bilangan tetapi data yang berupa kata. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data mengenai proses pengelolaan keuangan pada bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo.
- b. Data mengenai dampak Program Keluarga Harapan (PKH) bagi kesejahteraan masyarakat Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo.

Dalam penelitian kualitatif, kata dan tindakan adalah sumber data utama. Sumber data tambahan, seperti dokumen dan sebagainya, merupakan sumber tambahan.<sup>23</sup> Sedangkan untuk sumber data yang digunakan pada penelitian ini ialah:

---

<sup>22</sup> Sedarmayanti and Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011.), 72.

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 157.



a. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapatkan dari informan melalui kuesioner, kelompok fokus, serta data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Pada data yang didapat dari data primer ini harus diolah lagi. Pada data primer tersebut penelitian ini di peroleh dari hasil wawancara dengan informan serta observasi/pengamatan. Peneliti melaksanakan wawancara dengan beberapa informan, sebagai berikut:

- 1) Peserta penerima Program Keluarga Harapan (PKH)
- 2) Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)
- 3) Kordinator Daerah Program Keluarga Harapan (PKH) Ponorogo

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Sumber-sumber ini dapat berupa catatan, buku, majalah, laporan pemerintah, teori, studi dokumentasi, atau penelitian terdahulu.<sup>24</sup> Dalam konteks penelitian ini, data sekunder diperoleh dari catatan arsip serta dokumen lain yang dapat digunakan untuk memberikan informasi tambahan saat menganalisis data primer.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

---

<sup>24</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 89.

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan tanya jawab, dan dilakukan oleh dua pihak: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban.<sup>25</sup>Wawancara ini berfungsi guna mengumpulkan data. Pada data yang dimaksud ialah data yang ada hubungannya dengan pengelolaan keuangan penerima manfaat Program Keluarga Harapan Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo ini. Dalam penelitian ini ada beberapa narasumber yang akan terlibat dalam proses wawancara itu diantaranya adalah masyarakat penerima PKH.

b. Pengamatan (*observasi*)

Metode penelitian (*observasi*) ini merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti supaya memperoleh hasil yang diinginkan untuk melengkapi penulisan yang dilakukan sehingga dalam hal ini lembaga terkait tidak memberikan data fiktif mengenai kondisi waktu itu juga. Dengan metode ini, diharapkan data yang dikumpulkan sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga peneliti dapat meninjau secara langsung lokasi penelitian.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 186.

<sup>26</sup>Sidqi Amalia Izzati, "Penerapan Etika Bisnis Islam di Boombu Hot Resto Tegal", *Skripsi* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), 128.

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendukung proses penelitian karena memberi mereka informasi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Penerima PKH dan narasumber penelitian adalah contoh jenis dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini

## 6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara yang sistematis sehingga dapat dipahami dan diinformasikan oleh orang lain. Dalam penelitian kualitatif, model analisis data mengalir, juga dikenal sebagai model aliran, akan digunakan untuk menganalisis berbagai jenis data, seperti pengumpulan, pengurangan, penyajian, dan penarikan kesimpulan.<sup>27</sup>

a. Reduksi data

Reduksi Data (*Data Reduction*) ialah merangkum/meringkas, memilih sesuatu yang utama, fokus pada hal yang penting, diselidiki tema dan polanya serta membuang hal yang tidak dibutuhkan. Dengan demikian data yang direduksi dapat memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas lagi, serta dapat mempermudah peneliti guna melakukan

---

<sup>27</sup> Barnawi,dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi* (Cirebon: IAIN Bunga Bangsa Cirebon, 2018), 41.

pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan<sup>28</sup>. Dari hal tersebut peneliti akan menyeleksi, merangkum dan memfokuskan hal-hal yang penting terhadap data yang nantinya akan diperoleh baik dari wawancara maupun dokumen yang didapat.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data ialah sekumpulan informasi yang disusun dengan cara yang memungkinkan pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan. Ada banyak jenis penyajian data dalam penelitian kualitatif, seperti uraian singkat, bagan, dan sebagainya.<sup>29</sup>

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penelitian kualitatif yang diinginkan menghasilkan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hasil ini dapat berbentuk hubungan klausul/interaktif, hipotesis, atau teori. Mereka juga dapat memberikan penjelasan atau gambaran tentang sesuatu yang sebelumnya belum jelas setelah penelitian.<sup>30</sup>

## 7. Teknik Analisis Data

Salah satu aspek penting dari metode ilmiah adalah analisis data, yang dapat membantu memecahkan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif menganalisis data dalam bentuk serangkaian informasi yang dikumpulkan dari hasil penelitian; namun, jenis data ini

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 338.

<sup>29</sup> M. Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 308.

<sup>30</sup>Ibid, 345.

tetap verbal atau dalam bentuk keterangan-keterangan. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.<sup>31</sup>

Pada dasarnya, ada tiga model untuk analisis penelitian kualitatif: format desain kualitatif deskriptif, format desain kualitatif verifikatif, dan format desain kualitatif terfokus. Untuk penelitian ini, peneliti lebih cenderung menggunakan format desain deskriptif-kualitatif. Dengan kata lain, sebuah pendekatan yang melakukan analisis permukaan data secara luas tetapi hanya mengfokuskan pada proses-proses yang terjadi saat terjadi fenomena, menggunakan pendekatan berpikir induktif yaitu dengan melihat data lapangan yang sudah dilakukan, kemudian mencoba mendialogkan dengan teori dan kemudian membuat hasil analisis.<sup>32</sup>

## 8. Pengecekan Keabsahan Data

Adapun pengecekan keabsahan temuan yang akan diperlukan ialah melalui metode *triangulasi*. Metode triangulasi adalah penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data, sehingga peneliti mengumpulkan data sambil menguji kredibilitasnya dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Metode triangulasi yang dipakai adalah triangulasi sumber dan *triangulasi* metode.

---

<sup>31</sup> M. Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 62.

<sup>32</sup> Anni Amalia Munir, "Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Campalagian Kabupaten Polewali Mandar", *Skripsi* (Makassar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri ALauddin Makassar, 2019), 48.

Triangulasi sumber dilaksanakan dengan membandingkan hasil wawancara dari responden penelitian dan masing-masing sumber. Triangulasi metode adalah metode untuk menguji kredibilitas data dengan menguji data pada sumber yang sama dengan berbagai cara, seperti data yang dikumpulkan melalui wawancara kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi. Apabila tiga metode pengujian kredibilitas data ini menghasilkan data yang berbeda, peneliti harus berbicara dengan sumber data lain untuk memastikan mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena perspektif yang berbeda.<sup>33</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Peneliti akan menguraikan secara sistematis topik-topik yang relevan dalam laporan penelitian kualitatif ini agar pembaca dapat memahaminya. Berikut ini adalah urutan pembahasan penelitian:

**BAB I PENDAHULUAN:** Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan. Selain itu, ada metodologi penelitian yang mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan pengumpulan data, proses pengolahan data, analisis data, dan metode pengecekan keabsahan.

**BAB II PENGELOLAAN KEUANGAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT:** Bab ini membahas teori yang relevan yang sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang digunakan sebagai pedoman untuk penyusunan

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 307.

penelitian. Pada bab ini menguraikan teori tentang pengelolaan keuangan dan kesejahteraan masyarakat.

**BAB III PENGELOLAAN KEUANGAN PKH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN DAMPAK PKH BAGI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT:**

Bab ini adalah menyajikan data yang dikumpulkan dari penggalan informasi mengenai proses pengelolaan keuangan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo dan menyajikan data mengenai dampak Program Keluarga Harapan (PKH) bagi kesejahteraan masyarakat Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo.

**BAB IV ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PKH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN DAMPAK PKH BAGI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT:**

Bab ini akan menjelaskan mengenai proses penafsiran data menggunakan teori agar bisa dipahami dalam rangka menjawab sebuah pertanyaan dalam rumusan masalah serta paparan data yang telah terkumpul. Peneliti akan membahas hasil dari penelitiannya yaitu tentang bagaimana proses pengelolaan keuangan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo dan bagaimana dampak Program Keluarga Harapan (PKH) bagi kesejahteraan masyarakat Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo.

**BAB V PENUTUP:** Bab ini merupakan bab terakhir dari rangkaian pembahasan dari bab I hingga bab IV. Tujuan dari bab ini adalah untuk membantu pembaca memahami dasar penelitian, yang mencakup kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dipaparkan tersebut.





**BAB II**  
**PENGELOLAAN KEUANGAN DAN KESEJAHTERAAN**  
**MASYARAKAT**

**A. Pengelolaan Keuangan**

**1. Pengertian Pengelolaan Keuangan**

Pengertian Pengelolaan keuangan menurut Astuty dalam bukunya yaitu sebuah kegiatan yang mana mengedepankan bagaimana seseorang mendapatkan dan membelanjakan dana yang tersedia secara bijak dalam segala lini kegiatan, baik yang dilakukan oleh perusahaan, wirausaha maupun orang perorangan.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Kasmir, pengelolaan keuangan adalah segala aktivitas dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan manajemen keuangan adalah berkegiatan di sekitar:

- a. Bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya.
- b. Bagaimana mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai.

---

<sup>1</sup> Henny Sri Astuty, *Praktik Pengelolaan Keuangan Wirausaha Pemula* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 1.

- c. Bagaimana perusahaan mengelola asset yang dimiliki secara efisien dan efektif.<sup>2</sup>

Manajemen keuangan merupakan suatu bidang pengetahuan yang cukup menyenangkan sekaligus menantang karena mereka yang senang dalam bidang manajemen keuangan akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pekerjaan. <sup>3</sup>Pengelolaan manajemen keuangan sangat penting baik di dalam kehidupan sehari-hari maupun di dalam sebuah perusahaan. Didalam perusahaan pengelolaan yang baik mencerminkan keberhasilan perusahaan tersebut di dalam mengelola keuangannya.

Secara harfiah pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal. Sehingga jika disimpulkan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Terdapat beberapa pengertian manajemen keuangan menurut para ahli antara lain:

- a. Menurut Sudana

---

<sup>2</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua* (Jakarta: Prenada Media, 2016), 5–6.

<sup>3</sup> Musthofa, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), 2.

Mendefinisikan manajemen keuangan sebagai salah satu bidang manajemen fungsional yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang hingga pengelolaan modal kerja perusahaan dalam investasi maupun pendanaan jangka pendek.<sup>4</sup>

b. Harry G. Guthmann and Herbert E. Dougall

Dalam pandangan Guthmann dan Dougall melalui buku berjudul *Corporate Financial Policy*, manajemen keuangan adalah aktivitas yang berkaitan erat dengan perencanaan, pengembangan, pengontrolan, serta administrasi setiap dana yang digunakan dalam bisnis.<sup>5</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan sesuatu kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, dan juga pengendalian atas harta baik berupa uang ataupun asset yang dimiliki oleh organisasi maupun perusahaan.<sup>6</sup>

## 2. Tujuan Pengelolaan Keuangan

Menurut Astuty dalam bukunya, tujuan dari pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga pengetahuan untuk struktur kekayaan, finansial, dan permodalan

---

<sup>4</sup> I. Made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik* (Surabaya: Airlangga University Press, 2019), 2.

<sup>5</sup> Harry George Guthmann and Herbert Edward Dougall, *Corporate Financial Policy* (Yogyakarta: Prentice-Hall, 1962), 9.

<sup>6</sup> Jeni Irnawati, Hari Nugroho, and Hikma Niar, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 1–4.

dapat diperoleh dari praktik. Disamping itu untuk mewujudkannya seorang pengelola wajib mengikuti prinsip:

- a. *Konsistensi*, merupakan sebuah prinsip yang mengedepankan keberlanjutan khususnya dalam pengelolaan keuangan.
- b. *Akuntabilitas*, merupakan sebuah prinsip yang harus dimiliki oleh pengelola sebagai bentuk pertanggung jawaban atas dana yang terdapat dalam usaha. Prinsip *akuntabilitas* ini memiliki maksud agar pihak pengelola dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan usaha yang dijalankan
- c. *Transparansi*, prinsip ini merupakan petunjuk untuk memberikan semua rencana dan aktivitas yang dijalankan kepada pihak yang berkepentingan, khususnya dalam hal laporan keuangan.
- d. Kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri. Untuk mewujudkan kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri maka kesehatan keuangan harus terjaga. Pengeluaran di tingkat operasional atau di tingkat strategis disesuaikan dengan besaran dana yang dimiliki. Dalam pengelolaan keuangan ini, pihak pengelola memiliki rencana yang terintegrasi dengan mengurangi risiko sekecil mungkin.<sup>7</sup>

Pengelolaan keuangan tidaklah hanya untuk memaksimalkan laba melainkan untuk meminimumkan biaya hal ini dikarenakan melalui pengelolaan yang baik diharapkan mampu menekan biaya-biaya yang

---

<sup>7</sup> Henny Sri Astuty, *Praktik Pengelolaan Keuangan Wirausaha Pemula* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 1-2.

mungkin timbul dari operasi perusahaan. Sedangkan Kariyoto mengatakan, tujuan dari pengelolaan dana perusahaan yaitu:

- a. Memaksimumkan nilai perusahaan.
- b. Menjaga stabilitas financial dalam situasi yang selalu terkontrol.
- c. Memperkecil risk perusahaanaan masa kini dan yang masa yang akan datang.<sup>8</sup>

Secara umum, tujuan dari pengelolaan keuangan meliputi:

- a. Mencapai target dana tertentu di masa yang akan datang.
- b. Meindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki.
- c. Mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang).
- d. Melakukan manajemen risiko dan mengatur resiko dengan baik.
- e. Mengelola utang piutang.<sup>9</sup>

### 3. Fungsi Pengelolaan Keuangan

Fungsi-fungsi pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) tersebut adalah:

- a. Perencanaan Keuangan dan Anggaran (*Budgeting*)

Segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dana perusahaan yang digunakan untuk segala aktivitas dan kepentingan perusahaan. Dengan perencanaan dan

<sup>8</sup> Kariyoto, *Manajemen Keuangan: Konsep dan Implementasi* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2018), 6.

<sup>9</sup> Rumanintya Lisaria Putri and Desak Nyoman Sri Werastuti, *Pengembangan UMKM Batik Kembang Turi* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 13.

pertimbangan yang matang memaksimalkan keuntungan dan meminimalisasi anggaran yang sia-sia tanpa hasil.

b. Pengendalian (*Controlling*)

Berhubungan dengan tindak pengawasan dalam segala aktivitas dalam manajemen keuangan, baik dalam penyalurannya maupun pada pembukuannya yang untuk selanjutnya dilakukan evaluasi keuangan yang bisa dijadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan selanjutnya.

c. Pemeriksaan (*Auditing*)

Segala pemeriksaan internal yang dilakukan demi segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan manajemen keuangan memang telah sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.

d. Pelaporan (*Reporting*)

Dengan adanya manajemen keuangan, maka setiap tahunnya akan ada pelaporan keuangan yang berguna untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi perusahaan.<sup>10</sup>

#### 4. Proses Pengelolaan Keuangan

Menurut Kuswadi, analisa keuangan merupakan fondasi keuangan, dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan baik saat ini maupun dimasa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para manajer perusahaan yang berkaitan dengan itu dalam

---

<sup>10</sup> Ayu Ajrina Amelia dkk, *MPOT: Implementasi Manajemen Keuangan, Sumber Daya Manusia, Pendidikan, dan Rumah Sakit* (Pwkalongan: Penerbit NEM, 2022), 220–21.

rangka meningkatkan kinerja di masa yang mendatang. Terdapat empat kerangka dasar pengelolaan keuangan:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Kuswadi, kegiatan perencanaan pada keuangan, salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang, serta anggaran keuangan. Penyusunan anggaran merupakan proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif.

Perencanaan keuangan dibutuhkan untuk dapat menyusun kebutuhan dana untuk pembiayaan berbagai program dan kegiatan. Perencanaan merupakan bagian dari fungsi manajemen yang paling sulit dilakukan karena adanya faktor ketidakpastiaan masa yang akan datang. Perencanaan perlu dilakukan secara terus menerus karena dengan berlalunya waktu, perusahaan perlu menyusun dan merevisi kembali rencana sebelumnya.

b. Pencatatan

Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya secara kronologis dan sistematis. Pencatatan sendiri digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi pada periode tersebut. Contoh pencatatan dapat berupa nota, kuitansi, faktur, dll. Langkah selanjutnya menulis transaksi dalam

jurnal, lalu di posting ke buku besar. Sebelum memulai pencatatan harus memahami prinsip dasar dari pencatatan transaksi keuangan yang sama dengan dasar akuntansi yaitu:

$$\text{Harta} = \text{Hutang} + \text{Modal}$$

Atau

$$\text{Aktiva} = \text{Passiva}$$

Manfaat pencatatan pembukuan bagi UKM adalah:

- 1) Pemilik UKM dapat menjalankan kegiatan informasi usaha dengan memperoleh informasi dari pembukuan yang dilakukan.
- 2) Kinerja dan kondisi usaha dapat diketahui secara langsung oleh pihak yang berkepentingan dari informasi yang diberikan.
- 3) Pendapatan maupun biaya yang dihasilkan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

c. Pelaporan

Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah selesai memposting ke buku besar, dan buku besar pembantu. Postingan dalam buku bsar dan buku besar pembantu akan ditutup pada akhir bulan, setelah itu akan dipindahkan ke ikhtisar laporan keuangan sbagai dasar penyusunan laporan keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan ada laporan arus kas, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan.



d. Pengendalian

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi. Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan atau organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Kuswadi, kegiatan dari pengendalian, salah satunya adalah pemantauan terhadap realisasi anggaran. Jenis pengendalian adalah pengendalian awal, pengendalian berjalan dan pengendalian umpan balik.<sup>11</sup>

## 5. Indikator Pengelolaan Keuangan

Adapun indikator pengelolaan keuangan yaitu sebagai berikut:

a. Penggunaan dana

Cara pengalokasian dana merupakan persoalan agar dapat memenuhi kebutuhan secara benar dan tepat, dari manapun sumber dana yang diperoleh dan dimiliki. Dana dialokasikan harus dilandaskan skala prioritas. Skala prioritas dilihat menurut keperluan yang paling dibutuhkan, tetapi harus tetap diperhatikan presentase pengalokasian dananya agar penggunaan dana tidak semuanya digunakan untuk konsumsi sehari-hari.

b. Penentuan sumber dana sumber dana dapat bersumber dari orang tua, beasiswa, ataupun donatur. Selain itu juga individu dapat menentukan sumber dana yang didapat dari mana, dengan mampu menentukan

---

<sup>11</sup> Kuswadi, *Strategi Perencanaan Sumber Daya Manusia* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2023), 47–49.

sumber dana maka seseorang dapat tahu cara mencari sumber dana alternatif lain sebagai pemasukan untuk dikelola.

- c. Manajemen risiko seseorang harus memiliki perlindungan (*proteksi*) yang baik agar dapat mengantisipasi kejadian yang tidak terduga seperti kebutuhan mendesak, sakit dan lain sebagainya. Biasanya seseorang melakukan proteksi dengan cara mengikuti asuransi. Yang dimaksud dengan manajemen risiko adalah pengelolaan terhadap kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan dihadapi.
- d. Perencanaan masa depan Perencanaan masa depan sangat diperlukan karena hal ini akan di tuju oleh setiap individu. Dengan perencanaan ini maka anda dapat menganalisa kemungkinan kebutuhan yang diperlukan dimasa yang akan datang. Dengan mempersiapkan inestasi dari saat ini.<sup>12</sup>

## **B. Kesejahteraan Masyarakat**

### **1. Pengertian Kesejahteraan**

Menurut Markhamah, Kesejahteraan merupakan suatu ukuran dalam suatu masyarakat, yakni ketika masyarakat berada dalam kondisi sejahtera. Sejahtera adalah aman Sentosa dan Makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan).<sup>13</sup>Tingkat kesejahteraan merupakan konsep

---

<sup>12</sup> Wimpi Siski Pirari, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara", *Skripsi* (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2020), 9–10.

<sup>13</sup> Markhamah, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021), 8.

yang digunakan untuk menyatakan kualitas hidup suatu masyarakat atau individu di suatu wilayah pada satu kurun tertentu.<sup>14</sup> Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat”. Kesejahteraan ini diwujudkan agar warga negara tersebut dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik, jika masyarakat sejahtera berarti masyarakat tersebut mengalami kemakmuran. Erat hubungannya kesejahteraan dengan jumlah penduduk miskin yang ada pada suatu daerah. Penduduk yang miskin, artinya berada dibawah batas garis kemiskinan.<sup>15</sup>

Kesejahteraan juga berasal dari kata “sejahtera”. Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa Sanskerta “*Catera*” yang berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti “*catera*” (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tenteram, baik lahir maupun batin. Sedangkan kesejahteraan menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna sama, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya).<sup>16</sup>

## 2. Indikator Kesejahteraan

---

<sup>14</sup> Cholifah Karunia Karunia and Unun Roudlotul Janah, “Peranan UMKM Di Desa Kajang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Tinjauan Maqāṣid Syarī’ah,” *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, Volume 3, Nomor 1, (2023), 58,

<sup>15</sup> Astriana Widyastuti, “Analisis Hubungan Antara Produktifitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009,” *Economics Development Analysis Journal*, Volume 1 Nomor 1, (2012), 10.

<sup>16</sup> Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, 1999), 887.

Adapun indikator tersebut diantaranya:

a. Jumlah dan pemerataan pendapatan

Jumlah dan pemerataan pendapatan berhubungan dengan masalah ekonomi. Pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, dan factor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak harus dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa itu semua, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan.

b. Pendidikan yang mudah untuk dijangka

Dengan Pendidikan yang murah dan mudah itu artinya, semua orang dapat mudah mengakses Pendidikan setinggi-tingginya. Dengan Pendidikan yang tinggi itu, kualitas sumber daya manusianya semakin meningkat. Dengan Pendidikan yang tinggi kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin terbuka. Berkat kualitas sumberdaya manusia yang tinggi ini, lapangan kerja yang dibuka tidak lagi berbasis kekuatan otot, tetapi lebih banyak menggunakan kekuatan otak.

c. Kualitas Kesehatan yang semakin meningkat dan merata

Kesehatan merupakan factor untuk mendapatkan pendapatan dan Pendidikan. Karena itu, factor Kesehatan ini harus ditempatkan sebagai hal yang utama dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan dirinya. Jumlah dan jenis pelayanan Kesehatan harus sangat banyak. Masyarakat yang

mebutuhkan layanan Kesehatan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Setiap saat mereka dapat mengakses layanan Kesehatan yang murah dan berkualitas. Lagi-lagi ini merupakan kewajiban pemerintah yang tak bisa ditawar lagi. Apabila masih banyak keluhan masyarakat tentang layanan Kesehatan, itu pertanda bahwa suatu negara masih belum mampu mencapai taraf kesejahteraan yang diinginkan oleh rakyatnya.<sup>17</sup>

### 3. Dasar Hukum Kesejahteraan dalam Al-Qur'an

#### a. Qs. An Nahl: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”

Ditekankan dalam ayat Ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman. Yang dimaksud dengan kehidupan yang baik pada ayat diatas adalah memperoleh rizki yang halal dan baik.

<sup>17</sup> Markhamah, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021), 10–19.

Ada juga pendapat yang menyatakan kehidupan yang baik adalah beribadah kepada Allah disertai dengan memakan dengan rizki yang halal dan memiliki sifat qanaah, ada pendapat lain yang mengatakan kehidupan yang baik adalah hari demi hari selalu mendapat rizki dari Allah Swt. Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan dapat diperoleh bagi siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan, tidak memandang bagaimanapun keadaan orang tersebut.

b. Qs. At- Takatsur: 1-2

( 1 ) أَلْهَيْكُمْ التَّكَاثُرُ

( 2 ) حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ

Artinya: (1) Bermegah-megahan Telah melalaikan kamu,

(2) Sampai kamu masuk ke dalam kubur.

Maksudnya: Bermegah-megahan dalam soal banyak harta, anak, pengikut, kemuliaan, dan seumpamanya telah melalaikan kamu dari ketaatan. Ayat diatas menjelaskan kepada kita bahwa aspek-aspek yang sering dijadikan indicator kesejahteraan seperti tingkat pendapatan (besarnya kekayaan), kepadatan penduduk (jumlah anak), perumahan dan lain-lain bisa menipu seseorang jika tidak diiringi dengan pembangunan mental atau moral yang berorientasi pada nilai-nilai ketuhanan.

Yang pada gilirannya manusia dikhawatirkan akan terjebak pada persaingan pada kemewahan hendaik dan materialistik, dengan demikian penanaman *tauhid* (pembentukan moral dan mental).<sup>18</sup>

#### 4. Kesejahteraan Dalam Islam

Dalam ekonomi Islam dijelaskan, bahwa pencapaian kesejahteraan manusia tidak lepas dari tujuan syariat Islam. Islam telah mengemukakan bahwa, tujuan hidup manusia tidak hanya mengejar duniawi tetapi juga akhirat (*Falah*), dan memperoleh kehidupan yang lebih baik serta terhormat. Dalam pandangan Islam, kesejahteraan memiliki tujuan yang berbeda dengan ekonomi konvensional. Kesejahteraan dalam Islam, memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Kesejahteraan ekonomi adalah kesejahteraan yang mencakup kesejahteraan individu, masyarakat, dan negara.<sup>19</sup>
- b. Tercukupi kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan serta sistem Negara yang menjamin terlaksanannya kecukupan kebutuhan dasar secara adil dibidang ekonomi.
- c. Penggunaan sumber daya secara optimal, efisien, efektif, hemat, tidak mubazir.
- d. Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam," *jurnal STAIN Kudus* (2015), 392–94.

<sup>19</sup> Zianuddin Sardar, "Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah" Volume 3, Nomor 5, (2016), 392.

Pandangan ekonomi Islam tentang kesejahteraan didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam tentang kehidupan di muka bumi. Konsep ini sangat berbeda dengan kesejahteraan menurut ekonomi konvensional, sebab ia adalah konsep yang *holistic*. Secara singkat kesejahteraan yang diinginkan oleh ajaran Islam yaitu mencakup dua pengertian yaitu:

- a. Kesejahteraan *holistic* dan seimbang, Yaitu kecukupan materi yang didukung terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri dari unsur fisik juga jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individu sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.
- b. Kesejahteraan di Dunia dan di Akhirat, Sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibandingkan kehidupan dunia.

Dalam bentuk kesejahteraan perspektif Islam, tentu dalam hal ini tidak bisa dilepaskan tolak ukur pedoman umat Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Al-Qur'an secara tegas sekali menyatakan, bahwa kebahagiaan

---

<sup>20</sup> Siti Nur Mahmudah, "Pengaruh Zakat Mall Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahiq Di Yatim Mandiri Kediri", *Jurnal AL Hikmah*, Volume 6, Nomor 1, (2018), 81.



itu tergantung kepada ada atau tidak adanya hubungan manusia dengan Tuhan dan dengan sesama manusia sendiri. Bahwa Islam tidak menerima untuk memisahkan agama dari bidang kehidupan sosial, maka Islam telah menetapkan suatu metode lengkap yang mencakup garis yang harus dipatuhi oleh tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri atau kelompok.<sup>21</sup>

### 5. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat

Tujuan kesejahteraan dapat dicapai secara seksama, melalui teknik-teknik dan metode tertentu dengan maksud untuk memungkinkan individu, kelompok, maupun masyarakat memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah penyesuaian diri mereka terhadap perubahan pola-pola masyarakat, serta melalui tindakan kerja sama untuk memperbaiki kondisi-kondisi ekonomi dan sosial. Menurut Adi Fahrudin, kesejahteraan sosial mempunyai tujuan:

- a. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
- b. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat dilingkungannya, misalnya yaitu dengan menggali sumber-

---

<sup>21</sup> "Filsafat Ekonomi Islam - Google Books," dalam [https://www.google.co.id/books/edition/Filsafat\\_Ekonomi\\_Islam/15SeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kesejahteraan+menurut+Islam+mencakup+dua+pengertian+yaitu:&pg=PA155&printsec=f](https://www.google.co.id/books/edition/Filsafat_Ekonomi_Islam/15SeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kesejahteraan+menurut+Islam+mencakup+dua+pengertian+yaitu:&pg=PA155&printsec=frontcover.155)rontcover. 155, accessed October 14, 2023.

sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.<sup>22</sup>

## 6. Ukuran Kesejahteraan Masyarakat

Manusia dikatakan sejahtera adalah ketika seluruh kebutuhannya dapat terpenuhi melalui berbagai usaha yang dilakukan untuk memperoleh kesejahteraan tersebut. Sejahtera disini berarti keadaan dimana mengenai perasaan aman dan tentram secara lahir maupun batin.<sup>23</sup> Pada dasarnya kebutuhan utama manusia atau kebutuhan primer yaitu sandang, pangan, dan papan. Situasi dimana seseorang telah memiliki pakaian untuk dipakai dalam kegiatan sehari - hari, makanan dan minuman yang di konsumsi untuk menjalankan aktivitas sehari hari, karena sejatinya manusia butuh makan, butuh energi untuk menunjang kegiatannya sehari- hari dan untuk bertahan hidup, selain itu manusia juga membutuhkan papan yaitu tempat tinggal untuk berteduh. Ketiga aspek tersebut harus dapat terpenuhi untuk mencapai kesejahteraan.

Untuk melihat tingkat kesejahteraan tersebut ada beberapa pendekatan yang digunakan, yaitu:

### a. Pendekatan *Absolute*

---

<sup>22</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refiks Adiatama, 2016), 10.

<sup>23</sup>Mansur Azis, "Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Subsidi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Berpenghasilan Rendah," *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, Volume 3, Nomor 1, (2023), 3.

Pendekatan ini melihat pada batas minimum yang harus dimiliki untuk mencapai kebutuhan minimum suatu keluarga. Melalui pendekatan ini akan dapat diketahui jumlah keluarga miskin. Dengan batas minimum yang sama akan dapat diperbandingkan satu daerah dengan daerah lainnya. Kelemahan pendekatan ini adalah pada kenyataan bahwa kebutuhan setiap keluarga tidak akan sama karena tergantung pada tempat dan waktu. Namun demikian pendekatan ini masih banyak digunakan terutama terkait dengan perbandingan jumlah penduduk miskin.

b. Pendekatan *Relatif*

Pendekatan ini membandingkan antara pendapatan seseorang atau rumah tangga dengan rata-rata pendapatan populasi. Pendekatan ini lebih melihat pada ketidakseimbangan pendapatan. Selama ketidakseimbangan pendapatan ada maka kemiskinan akan tetap ada.

c. Pendekatan Kebutuhan Dasar

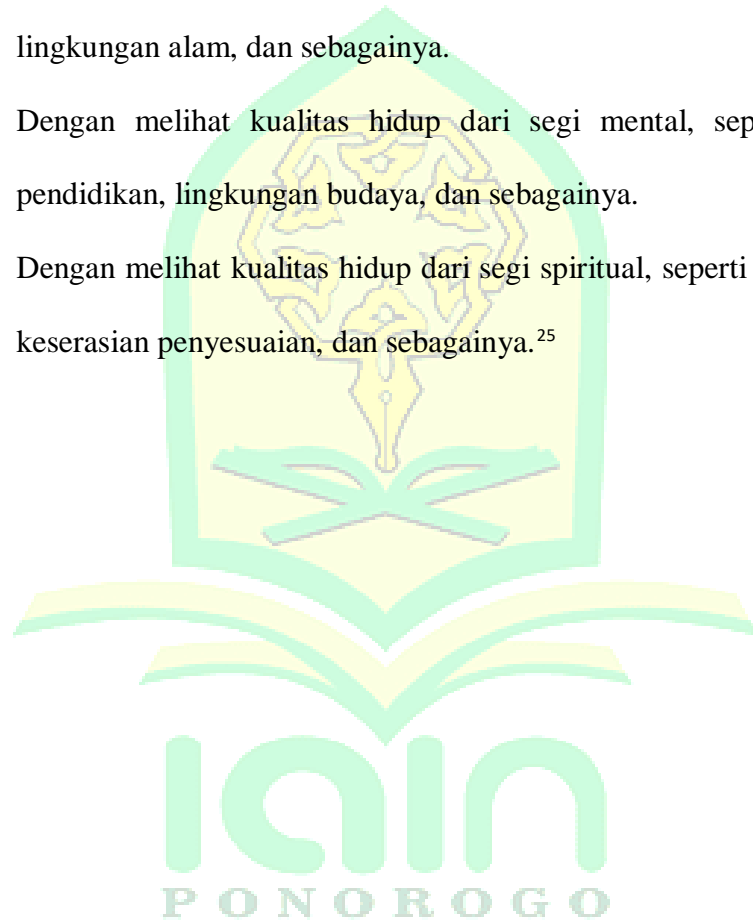
Pembangunan ekonomi merupakan upaya untuk memperbaiki kualitas kehidupan manusia. Melalui pembangunan, kemakmuran, taraf hidup dan lapangan kerja baru bisa menjadi lebih baik, sehingga mampu mengatasi berbagai persoalan pembangunan seperti kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan ekonomi.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Nurul Indah Sari, "Analisis Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Pemerataan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah," *Skripsi* (Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara, 2020) 19–20.

Adapun menurut Setia Budi Kurniawan, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan, yaitu antara lain:

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan, dan sebagainya.
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
- d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.<sup>25</sup>



---

<sup>25</sup> Setia Budi Kurniawan; Theresia Wea, Akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa dan kebijakan desa terhadap kesejahteraan masyarakat: studi kasus di Desa Landungsari Kecamatan dau Kabupaten Malang Jawa Timur (Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022), 23.

### BAB III

## PENGELOLAAN KEUANGAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH), DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Kondisi Geografis Desa Temon

Secara geografis, Desa Temon merupakan area yang berada di Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Desa ini terletak di wilayah pegunungan. dengan suhu rata-rata 29 °C. Jalan menuju desa Temon sebagian besar masih berupa makadam karena berada di dataran tinggi. Dengan menggunakan kendaraan bermotor, jarak 9 km ke ibu kota kecamatan membutuhkan 30 menit. 35 km ke ibu kota kabupaten atau kota membutuhkan 60 menit. <sup>1</sup>

**Tabel 3.1**  
**Dusun Desa Temon**

Dusun	RW	RT
Temon	4	10
Brenggolo	4	13
Senarang	6	24
Mlokolegi	5	14

*Sumber: Data Profil Desa Temon Tahun 2020*

Desa Temon memiliki luas 16.628,28 ha, sebagian besar tanah kering, dan memiliki 7599 penduduk, menjadi penduduk terbanak nomor tiga di Kecamatan Sawoo, hanya kalah dari Desa Grogol dan Desa Sawoo. Desa Temon berbatasan dengan Desa Ngadirojo di

<sup>1</sup> "Data Profil Desa Temon Kecamatan Sawoo."

sebelah utara, Desa Sriti di sebelah timur, dan Desa Tumpakpelem di sebelah selatan. Sebagian besar wilayah Temon terdiri dari rumah penduduk, sawah, dan ladang, serta sungai Temon yang sangat besar.

Orang-orang di Desa Temon memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Orang-orang di Desa Temon biasanya mendapatkan pendidikan SD (Sekolah Dasar) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama), tetapi ada juga yang mendapatkan pendidikan perguruan tinggi. Karena generasi tuanya adalah mayoritas petani yang bekerja di lahan kering dan tidak memiliki banyak biaya untuk menyekolahkan anak-anak mereka, pendidikan tidak terlalu penting.

Mayoritas penduduk Desa Temon adalah petani, dengan 4.899 orang bekerja sebagai petani, dan 560 orang lainnya adalah buruh tani, dengan 243 orang lainnya bekerja sebagai migran. Mata pencaharian utama penduduk Desa Temon Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.

**Tabel 3.2**  
**Data mata pencaharian Penduduk Desa Temon**

<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah</b>
Petani	4899 Orang
Buruh Tani	560 Orang
Buruh Migran Laki-Laki dan Perempuan	323 Orang
Pegawai Negeri Sipil	17 Orang
Peternak	47 Orang
TNI	3 Orang
POLRI	2 Orang
Pedagang Keliling	35 Orang
Sopir	12 Orang
Lainnya	18 Orang

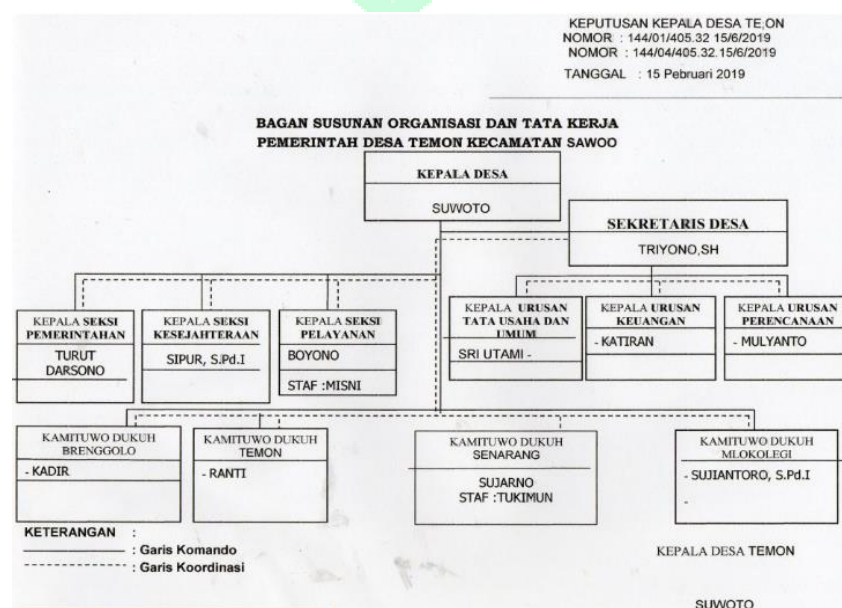
*Sumber: Data Profil Desa Temon Tahun 2020*

## 2. Keadaan Sosial Ekonomi

Keadaan sosial dari 7.599 orang yang tinggal di Desa Temon Berdasarkan data dari Balai Desa Temon dan sensus penduduk, kehidupan sosialnya terkategori lumayan baik. Meskipun ada beberapa orang yang hidup sendiri karena ditinggal transmigrasi, ekonominya juga tercukupi, dan masyarakatnya sangat peduli pada masyarakat sekitarnya.

Masyarakat Desa Temon sebagian besar hidup sebagai petani, tetapi ada juga yang bekerja sebagai pedagang di pasar lokal. Meskipun demikian, kebanyakan orang bekerja sebagai petani. Masyarakat dapat memperoleh hasil pertanian yang luar biasa dari tanah pertanian yang luas ini. Hasil panen tersebut dapat membantu ekonomi masyarakat desa Temon.

## 3. Stuktur Organisasi Desa Temon



*Sumber: Stuktur Organisasi Desa Temon 2023*

## **B. Gambaran Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Temon Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo**

### **1. Sejarah PKH di Desa Temon Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo**

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa kemiskinan di Desa Temon Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo pada tahun 2020-2023 mengalami peningkatan yang terus menerus di setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai program pemerintah, termasuk Program Keluarga Harapan (PKH), belum berhasil sepenuhnya, jadi penelitian lebih lanjut harus dilakukan tentang seberapa efektif program penanggulangan kemiskinan. PKH di Desa Temon Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo sudah berlangsung sejak beberapa tahun yang lalu, dimana penyaluran bantuan ini bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran masyarakat kurang mampu. Berikut ini adalah data mengenai jumlah peserta penerima PKH Desa Temon:

**PONOROGO**

**Tabel 3.3**

#### **Peserta PKH Desa Temon**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Peserta PKH</b>
2020	259 Peserta PKH
2021	272 Peserta PKH
2022	305 Peserta PKH
2023	336 Peserta PKH



<b>Total</b>	<b>1171 Peserta PKH</b>
--------------	-------------------------

*Sumber: Pendamping PKH Desa Temon*

Tabel di atas menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) dilaksanakan di Desa Temon Kecamatan Sawoo pada tahun 2020 dan memiliki 259 penerima manfaat dengan seorang pendamping PKH. Peserta PKH pada awalnya tidak mengetahui tentang PKH dan tujuan PKH karena pendamping PKH tidak menjelaskan tentang program dan tidak sering mengadakan pertemuan. Pada tahun 2021, ada 13 penerima manfaat tambahan, menjadi total 272 penerima bantuan dengan pendamping PKH yang berbeda. Pendamping PKH memberikan dukungan dan pelatihan yang baik kepada penerima bantuan PKH, dan pendamping mengadakan pertemuan rutin dengan anggota PKH setiap bulan. Untuk mempermudah pendampingan, ada penambahan 31 peserta PKH pada tahun 2022–2023. Untuk memudahkan dalam pendampingan dan pengarahan, pendamping PKH mengelompokkan peserta PKH menjadi 5 kelompok dengan jumlah kelompok yang berbeda-beda dengan mengikuti tahapan penerima bantuan. Total penerima bantuan PKH pada tahun 2023 di Desa Temon yaitu sebanyak 1171 Penerima Manfaat.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Sartin, Wawancara, 16 Oktober 2023

## **2. Implementasi PKH di Desa Temon Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo**

Di Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, Program Keluarga Harapan (PKH) telah beroperasi sejak tahun 2013. Namun, penelitian di lapangan menunjukkan bahwa penerima PKH yang dikategorikan sebagai keluarga sejahtera tetap didaftarkan sebagai penerima bantuan tanpa memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat. Banyak penerima bantuan yang telah terdaftar selama lebih dari lima tahun.

## **3. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Temon**

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwasanya kesejahteraan masyarakat ialah kondisi yang mana seorang bisa memenuhi kebutuhan utama, baik itu kebutuhan sandang, pangan dan papan, air minum yang bersih, serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai, yang dapat menunjang kualitas hidupnya. Sehingga mempunyai status sosial yang mengantarkan status sosial yang sama pada masyarakat yang lain.<sup>3</sup>

Pada Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo selaku milu utama dalam penelitian skripsi ini, data mengenai kesejahteraan masyarakat diambil berdasarkan indikator kesejahteraan masyarakat yang dicetuskan oleh Chalid, yakni yang terdiri dari indikator pendapatan, konsumsi pengeluaran, pendidikan, perumahan,

---

<sup>3</sup> Nur Praditya Djumura, "Program Keluarga Harapan dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bubeya," *Oikos-Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, Volume 15, Nomor 1, (2022), 35.

dan kesehatan.<sup>4</sup> Yang mana data mengenai kesejahteraan masyarakat yang diambil tersebut, merupakan data sebelum adanya KPM-PKH. Di mana dari data ini kemudian kedepannya dianalisis dan dibandingkan dengan data kesejahteraan masyarakat setelah adanya KPM-PKH.

Adapun data mengenai kesejahteraan masyarakat sebelum adanya KPM-PKH tersebut, yaitu sebagai berikut.<sup>5</sup>

**Tabel 3.4**  
**Indikator Kesejahteraan Masyarakat Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo**

No	Indikator Kesejahteraan Masyarakat Desa Temon	Presentase	
		Menengah Ke Atas	Menengah Ke Bawah
1	Pendapatan	55 %	45 %
2	Konsumsi pengeluaran	60 %	40 %
3	Pendidikan	50 %	50 %
4	Perumahan	55 %	45%
5	Kesehatan	60 %	40 %
<b>TOTAL</b>		<b>280%</b>	<b>220%</b>

*Sumber data diolah peneliti 2023*

#### 4. Karakteristik Informan

Pada bagian ini karakteristik informan yang akan dibahas yaitu mulai dari usia, jenis pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan dan sesuai dengan

<sup>4</sup> Ibid, 35.

<sup>5</sup> Kadir, Wawancara, 16 Oktober 2023

topik yang ingin diteliti penulis. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Desa Temon dengan jumlah informan sebanyak 30 orang.

a. Usia Informan/ Narasumber

Adapun usia narasumber dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.5**  
**Data Informan Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	25-35 Tahun	15 Orang	55 %
2	36-45 Tahun	10 Orang	30 %
3	>46 Tahun	5 Orang	15 %
4	<b>Total</b>	30 Orang	100 %

*Sumber: data diolah peneliti 2023*

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa jumlah narasumber/informan yang berusia 25-35 tahun sebanyak 15 orang atau 55%, kemudian narasumber yang berusia 36-45 tahun sebanyak 10 orang atau 30 %, sedangkan sebanyak 5 orang atau 15% merupakan narasumber yang berusia >46 tahun.

b. Berdasarkan Pekerjaan Informan/ Narasumber

Pekerjaan informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.6**  
**Data Informan Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Ibu Rumah Tangga	15 Orang	55%
2	Petani	10 Orang	30 %
3	Pedagang	5 Orang	15 %
4	<b>Total</b>	30 Orang	100 %

*Sumber: data diolah peneliti 2023*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 15 orang atau 55% informan yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, kemudian sebanyak 10 orang atau 30% bekerja sebagai petani, dan 5 orang atau 15% menjadi pedagang.

c. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.7**  
**Data Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	20 Orang	70 %
2	SMP	5 Orang	15 %
3	SMA	5 Orang	15 %
4	<b>Total</b>	30 Orang	100 %

*Sumber: data diolah peneliti 2023*

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa narasumber dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 20 orang atau 70%, selain

itu narasumber dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 5 orang atau 15%, dan narasumber dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 5 orang atau 15%.

## 5. Indeks Bantuan KPM PKH Pertahun

Desa Temon adalah salah satu desa di Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo yang merealisasikan Program Keluarga Harapan yang merupakan suatu program guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari Kementerian Sosial Republik Indonesia dimulai pada Tahun 2013 dengan indeks bantuan sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Indeks bantuan KPM PKH Pertahun**

No	Komponen Bantuan	Indeks Bantuan (Rp/Tahun/Keluarga)
1	Bantuan tetap KPM regular	550.000
2	Ibu Hamil	2.400.000
3	Anak usia dini	2.400.000
4	SD/ sederajat	900.000
5	SMP/ sederajat	1.500.000
6	SMA/ sederajat	2.000.000
7	Penyandang disabilitas	2.400.000
8	Lansia 60 tahun keatas	2.400.000

*Sumber: Permensos RI*

Tabel diatas menunjukkan besaran bantuan yang akan diterima masing-masing keluarga Penerima Manfaat PKH setiap tahunnya dengan masing-masing kategori yang menjadi penyebab mereka

mendapatkan bantuan tersebut bantuan tetap disini maksudnya ialah mereka yang mendapatkan bantuan dengan ketagori tidak memiliki anak sekolah dan mereka masih sanggup bekerja namun sangat miskin/fakir.

#### 6. Nama Penerima, Jenis Komponen dan Jumlah Anggaran Pertahun

**Data 3.9**  
**Jumlah Anggaran PKH Penerima Manfaat**

No	Nama Penerima	Jenis Komponen	Jumlah Anggaran /Tahun
1	Boyaton	SD dan SMP	2.400.000
2	Mesiyem	SMP	1.500.000
3	Silas	Lansia 60 tahun keatas	2.400.000
4	Tuminem	SMP dan SMA	3.500.000
5	Anik	Ibu Hamil	2.400.000
6	Soini	SD dan SMA	2.900.000
7	Paijem	Lansia 60 tahun keatas	2.400.000
8	Juminem	Lansia 60 tahun keatas	2.400.000
9	Basori	UMKM	10.000.000
10	Basarudin	UMKM	8.000.000
11	Dikin	UMKM	10.000.000

*Sumber: data diolah peneliti 2023*

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa setiap narasumber menerima jumlah anggaran yang berbeda yaitu sesuai dengan bentuk komponen yang mereka miliki. Ibu Boyaton memiliki 2

orang anak SD dan SMP beliau menerima uang sejumlah 2.400.000 per tahun. Ibu Mesiyem mempunyai seorang anak menduduki bangku SMP sehingga beliau menerima uang sejumlah 1.500.000 per tahunnya. Ibu Silas berusia 60 tahun ke atas sehingga beliau sudah memasuki usia lansia beliau mendapatkan bantuan sejumlah 2.400.000 per tahun. Ibu Tuminem memiliki 2 orang anak yaitu menduduki bangku SMP dan SMA beliau menerima bantuan uang senilai 3.500.000 setiap tahunnya. Ibu Anik sedang mengandung anak pertamanya beliau mendapatkan uang bantuan PKH senilai 2.400.000 per tahun. Ibu Soini memiliki 2 orang anak yaitu SD dan SMA beliau menerima uang PKH sejumlah 2.900.000 Per tahun. Ibu Paijem dan Ibu Juminem juga berusia 60 tahun ke atas sehingga beliau sudah memasuki usia lansia ia mendapatkan bantuan sejumlah 2.400.000 per tahun. Bapak Basori mempunyai sebuah usaha yaitu selepan padi juga beternak sapi beliau mendapatkan PKH modal usaha sebesar 10.000.000. Sedangkan Bapak Basarudin mempunyai usaha yaitu sebuah toko/kios beliau mendapatkan bantuan uang tunai sebesar 8.000.000 per tahun. Bapak Dikin mempunyai usaha bengkel motor beliau mendapat bantuan modal usaha 10.000.000 per tahun.



### **C. Proses Pengelolaan Keuangan Pada Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo**

#### **1. Perencanaan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait hal itu, dapat diketahui seperti yang dikemukakan oleh Ibu Boyatun, sebagai salah satu peserta PKH, yang menyatakan bahwa:

“Saya penjual tepo tahu sedangkan suami saya bekerja sebagai tukang bangunan dan mempunyai 2 anak, SD Negeri dan SMP Negeri. Saya menerima bantuan PKH sejak tahun 2017. Bantuan didapatkan setiap tiga bulan sekali, berupa beras 10 kg, telur 1 kg, mie 4 bungkus, minyak 1 liter. Selain itu kami juga mendapat uang sejumlah Rp 600.000. Uang tersebut akan saya gunakan untuk makan sehari-hari, beli sabun untuk mandi, membeli buku untuk anak, bahkan membeli token listrik. Saya bersyukur pemerintah desa melihat situasi dan kondisi rakyatnya. Karena dengan bantuan PKH saya bisa membeli keperluan.”<sup>6</sup>

Hal ini diperkuat juga oleh Ibu Mesiyem, sebagai salah satu peserta PKH yang menyatakan bahwa:

“Saya mempunyai toko alat buku tulis yang sudah buka sekitar tahun 2018, dan alhamdulillah berjalan lancar menghasilkan banyak uang untuk memenuhi kehidupan sehari-hari bersama kedua anak saya. Kedua anak saya sekarang menduduki bangku SMP. Karena suami saya meninggal pada tahun 2013 lalu. Namun pada pertengahan tahun 2020, saya mengalami penurunan yang cukup drastis karena adanya pandemi Covid-19. Karena sebelumnya saya tidak pernah menerima bantuan, saya curhat dengan ibu RT jika saya kesulitan dalam perekonomian, padahal saya juga harus memenuhi kebutuhan dua anak saya meskipun pada masa sekolah online atau daring, dengan membelikan kuota internet contohnya. Lalu RT melaporkan kepada atasan, mungkin melalui RW, Sekdes atau sebagainya. Akhirnya pada awal 2021 kami mendapat bantuan

---

<sup>6</sup> Boyatun, Wawancara, 28 September 2023

dari PKH itu berupa uang dan berupa barang. Dengan bantuan barang berupa beras 10 kg, telur 1 kg, daging ayam 1 kg, dan sayuran serta uang 750 ribu setiap 3 bulan sekali. Dengan uang tersebut dapat membantu perekonomian keluarga saya, uang tersebut akan saya gunakan untuk kebutuhan sekolah anak serta tidak hanya saya gunakan untuk membeli keperluan sekolah anak melainkan saya gunakan untuk membeli pulsa dan membeli barang diluar kebutuhan sekolah.”<sup>7</sup>

Bapak Basori sebagai peserta penerima PKH dengan komponen modal usaha mengatakan bahwa:

“Saya mempunyai sebuah usaha yaitu selep padi dan juga mulai merintis ternak sapi. Sebelumnya saya belum pernah mendapatkan bantuan dana dari pemerintah. Pada tahun 2023 bulan awal kemarin alhamdulillah saya mendapatkan bantuan dana khusus untuk modal usaha yaitu sebesar 10.000.000 per tahun. Dana ini diberikan untuk masyarakat yang sudah memiliki sebuah usaha dan dicairkan dalam 3 bulan sekali, jadi saya mendapat uang sebesar 2.500.00. setiap 3 bulan sekali. Uang tersebut akan saya gunakan untuk membeli alat selepan dan bahan bakar selepan sisanya saya berikan ke istri saya dan digunakan untuk membeli kebutuhan diluar keperluan modal usaha, terkadang saya gunakan untuk biaya jalan-jalan beserta keluarga”.<sup>8</sup>

Bapak Basarudin juga sebagai peserta penerima PKH dengan komponen modal usaha mengatakan bahwa:

“Saya mempunyai sebuah toko biasanya orang-orang menyebut dengan nama kios. Dalam toko ini yang saya jual yaitu kebutuhan sehari-hari seperti sayur mayur, kebutuhan mandi, obat-obatan dsb. Meskipun labanya hanya minim atau pas-pasan tapi Alhamdulillah bisa saya gunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari anak dan istri saya. Semenjak tahun 2022 kemarin dengan bersyukur mendapatkan saya mendapatkan dana PKH dengan komponen UMKM sebesar 8.000.000 per tahun. Dengan demikian dananya

---

<sup>7</sup> Mesiyem, Wawancara, 28 September 2023

<sup>8</sup> Basori, Wawancara, 29 September 2023

akan saya gunakan untuk menambah modal usaha toko saya. Selain saya gunakan untuk menambah modal kios, uang tersebut juga akan saya gunakan untuk membayar tagihan listrik”<sup>9</sup>

Bapak Dikin juga sebagai peserta PKH dengan komponen Modal usaha beliau mengatakan bahwa:

“Saya memiliki sebuah usaha yaitu bengkel sepeda motor. Usaha saya berdiri sudah sejak tahun 2016 kemaren dan Alhamdulillah lumayan ramai karena kebetulan rumah saya dekat dengan jalan utama dan di desa Temon ini masih jarang yang mempunyai usaha bengkel khususnya sepeda motor. Jadi masyarakat desa Temon ini kebanyakan jika ingin menserviskan sepeda motor dibawa ke bengkel saya. Pada tahun 2020 kemarin Alhamdulillah saya terdaftar sebagai peserta penerima PKH dengan komponen UMKM jadi bisa saya gunakan untuk menambah modal usaha saya. Saya mendapatkan uang sebesar 2.500.000 setiap 3 bulan sekali. Kebetulan pada bulan ini stok kebutuhan bengkel saya sudah terpenuhi semua jadi uang tersebut saya berikan kepada istri saya dan akan digunakan untuk membeli makan sehari-hari selain itu digunakan untuk membeli pakaian dan digunakan untuk biaya lain-lain ”.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa masyarakat telah membuat perencanaan pengelolaan keuangan Program Keluarga Harapan dengan baik. Sebuah perencanaan pengelolaan keuangan itu sangat menentukan keberhasilan terwujudnya dari tujuan program tersebut. Dari beberapa informan dapat diambil kesimpulan bahwasannya ada Sebagian informan tersebut yang mengelola keuangannya dengan baik dan ada juga yang masih melenceng dari

---

<sup>9</sup> Basarudin, Wawancara, 29 September 2023

<sup>10</sup> Dikin, Wawancara, 29 September 2023

kegunaan yaitu masih digunakan untuk membeli kebutuhan diluar tujuan PKH.

## 2. Pencatatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait hal itu, dapat diketahui seperti yang dikemukakan oleh Ibu Anik, sebagai salah satu peserta PKH dengan komponen Ibu Hamil, yang menyatakan bahwa:

“Saya mempunyai ekonomi keluarga yang cukup terbatas mbak, dibilang cukup ya cukup karena sudah bisa makan bersama-sama keluarga sudah buat hati saya senang. Saya sangat bersyukur sekali karena kami mendapat bantuan PKH, apalagi saya tengah hamil. Saya mendapatkan uang sejumlah Rp 600.000 setiap 3 bulan sekali. Saya mencatat pengalokasian uang tersebut dengan baik. Uang tersebut saya gunakan untuk membeli makan sehari-hari, membeli vitamin Ibu hamil dan untuk membeli kebutuhan rumah. Selain itu Ibu hamil juga perlu kontrol ke dokter kan mbak, itu juga perlu uang. Alhamdulillahnya, selama saya hamil saya tidak membayar sepeser pun untuk memeriksakan ke dokter kandungan di puskesmas. Dengan menunjukkan kartu PKH saya bisa kontrol ke dokter kandungan secara gratis”.<sup>11</sup>

Juga dikatakan oleh ibu Juminem sebagai peserta penerima PKH dengan komponen lansia bahwa:

“Usia saya masuk dalam kategori lansia yaitu 70 tahun. Saya mendapat bantuan PKH sejak 2 tahun kemarin. Bantuan tersebut berupa barang seperti beras 10 kg, telur 1 kg, daging ayam 1 kg, dan sayuran serta untuk bantuan berupa uang tunai yaitu senilai 600.000 setiap 3 bulan sekali. Uang dari PKH tersebut saya catat baik-baik atas kegunakannya. Biasanya saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan utama seperti membeli minyak goreng, membeli gula dsb. Namun, tidak hanya digunakan untuk membeli

---

<sup>11</sup> Anik, Wawancara, 28 September 2023

kebutuhan utama saja melainkan digunakan untuk membeli barang diluar kebutuhan utama seperti untuk membayar tagihan listrik”.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa Sebagian masyarakat telah membuat pencatatan atas pengelolaan keuangan Program Keluarga Harapan sebagaimana mestinya. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa untuk pencatatan pada pengelolaan keuangan pada bantuan PKH sudah dilaksanakan dengan baik, dengan harapan semua informan bisa melakukan pencatatan keuangan dengan baik serta digunakan sesuai dengan tujuan program tersebut.

### 3. Pelaporan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu pendamping PKH dengan Ibu Sartin yaitu ia mengatakan:

“saya tidak pernah menerima laporan hasil dari pengelolaan keuangan Program Keluarga Harapan peserta penerima manfaat. Sehingga saya tidak dapat mengetahui secara jelas mengenai bagaimana pengalokasian uang tersebut pada masing-masing peserta. Padahal setiap pemberian materi dianjurkan untuk melaporkan kegunaan uang tersebut. Saya hanya bisa mengetahui dengan pengamatan secara langsung bahwa ada beberapa peserta penerima PKH menggunakan uang tersebut diluar keperluan seperti untuk membeli skincare, untuk pergi ke mall dsb”.<sup>13</sup>

Dari wawancara tersebut disimpulkan bahwa penerima bantuan PKH itu tidak pernah melaporkan atas pengelolaan keuangannya. Masyarakat sangat mengabaikan atas pelaporan pengalokasian keuangan tersebut. Padahal pelaporan atas pengelolaan keuangan itu

---

<sup>12</sup> Jeminem, Wawancara, 28 September 2023

<sup>13</sup> Sartin, Wawancara, 16 Oktober 2023

juga sangat penting atas tercapainya tujuan program tersebut, sehingga ketegasan para pendamping PKH bisa ditingkatkan kembali agar semua masyarakat penerima bantuan tersebut membuat laporan pengelolaan keuangan setiap 3 bulan sekali. Supaya tujuan dari PKH dapat tercapai.

#### 4. Pengendalian

Sesuai yang disampaikan Ibu Sartin selaku pendamping PKH, yang menyatakan bahwa:

“Diharapkan dengan adanya PKH, keluarga penerima manfaat PKH ini dapat mengatur dan mengelola keuangan keluarga dengan baik, dengan memenuhi kebutuhan dan mengatur pengeluaran kebutuhan keluarganya. Agar dapat mengurangi risiko hutang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Saya masih melihat banyak masyarakat itu yang setiap bulan bahkan setiap 1 minggu sekali di datangi petugas bank. Sedangkan pada saat menerima bantuan PKH masyarakat itu menggunakan uang tersebut sesukanya. Sedangkan tentang pengelolaan keuangan ini, kami biasanya memberikan materi ekonomi tentang ekonomi, yaitu seperti cara pengelolaan keuangan keluarga, tabungan dan kredit, usaha mikro, kecil menengah, kewirausahaan dan juga pemasaran.”<sup>14</sup>

Beliau juga menambahkan, bahwa:

“Sekarang ini kan juga lagi maraknya kasus pinjol ya, pinjaman online. Jadi banyak warga yang kepincut untuk ikut pinjol tersebut. Nah, keuangan setiap keluarga satu dengan yang lainnya kan berbeda, jadi banyak juga ada yang lapor bahwa beberapa keluarga penerima manfaat PKH sering dikejar-kejar pinjol.”

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat itu masih sangat memprihatinkan dalam mengendalikan pengelolaan keuangan sehingga kesejahteraan dalam hidupnya juga tidak kunjung naik karena dalam hidupnya masih banyak yang terlilit hutang.

---

<sup>14</sup> Sartin, Wawancara, 16 Oktober 2023

Pentingnya pengendalian dalam mengelola keuangan keluarga adalah agar semua kebutuhan utama dapat tercukupi. Diharapkan dengan adanya pengendalian pengelolaan keuangan keluarga mampu mengurangi risiko hutang dan mempunyai dana cadangan yang dapat digunakan dalam waktu tertentu.

Dalam proses pengelolaan keuangan tersebut masih adanya suatu kendala yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo dalam mengelola keuangan KPM-PKH dalam kaitannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mayoritas karena terkendala kebutuhan yang memang menjadi prioritas bulanan yang berdasarkan adanya tenggat waktu. Misalnya seperti untuk kebutuhan listrik, biaya pendidikan anak seperti untuk uang saku dan membeli buku, hingga biaya pelunasan tagihan hutang.<sup>15</sup>

Kebutuhan yang terakhir inilah (melunasi hutang) menjadi suatu hal utama yang mayoritas menjadi kendala utama, bagi masyarakat dalam mengelola keuangan dari program KPM-PKH. Hal ini terjadi lantaran adanya kebiasaan dari mayoritas masyarakat dalam taraf ekonomi menengah ke bawah, yang apabila mereka tidak memiliki uang sama sekali dan terdesak oleh kebutuhan, maka jalan yang ditempuh adalah dengan cara berhutang. Baik itu berhutang kepada kerabat, tetangga, maupun unit simpan pinjam.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Sartin, Observasi, 16 Oktober 2023

<sup>16</sup> Kadir, Wawancara, 16 Oktober 2023

Adapun kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengelola keuangan dari program KPM-PKH tersebut, termasuk kendala karena faktor hutang dan faktor lainnya dapat ditilik secara seksama melalui tabel prosentase sebagai berikut.<sup>17</sup>

**Tabel 3.10**  
**Kendala Pengelolaan Keuangan KPM-PKH Masyarakat Desa**  
**Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo**

No	Kendala Pengelolaan Keuangan KPM-PKH	Prosentase
1	Melunasi hutang	55 %
2	Kebutuhan listrik	60%
3	Kebutuhan pendidikan (uang saku dan buku)	45%

*Sumber: data diolah peneliti 2023*

Hal ini seperti yang disampaikan Ibu Anik bahwa:

“Rumah saya pakai tegangan listrik rendah, hanya 450 VA saja. Jadi untuk biayanya sendiri tidak cukup mahal, namun jika menggunakan listrik secara bersamaan, seperti menyalakan kulkas dan menyalakan air, nanti akan langsung mati listrik. Tapi meskipun menggunakan tegangan rendah, kadang-kadang tagihannya juga naik sesuai dengan penggunaan listrik di rumah. Jadi kadang-kadang juga harus berhati-hati kalau pakai daya listrik.”<sup>18</sup>

Ibu Silas menyampaikan, yakni:

“Tapi beruntungnya kami menerima materi tentang penghematan penggunaan listrik agar tidak terlalu boros mengeluarkan uang ketika tagihan listrik keluar dalam materi PKH yang disampaikan oleh pemerintah desa. Sehingga tidak setiap bulan terjadi pemborosan dalam penggunaan listrik.”<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Sipur, Wawancara, 16 Oktober 2023

<sup>18</sup> Anik, Wawancara, 28 September 2023

<sup>19</sup> Silas, Wawancara, 16 Oktober 2023



Selain mengenai pembekakan tagihan listrik, kendala yang sering dihadapi adalah melunasi hutang. Seperti halnya yang dikatakan Ibu Tuminem selaku penerima bantuan PKH, yakni:

“Dulu keluarga saya pernah terlilit hutang hingga jutaan karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk biaya pendidikan kedua anak saya. Selama beberapa bulan, saya dan suami sangat kebingungan memutar otak untuk meminjam uang kepada siapa lagi untuk menutupi hutang yang akan jatuh tempo. Namun setelah kami diikutkan sebagai penerima bantuan PKH oleh pemerintah desa, kami diberikan bimbingan bagaimana mengelola uang dengan baik agar tidak terlilit hutang disana atau disini. Namun tidak langsung hilang begitu saja hutang kami, tapi sedikit demi sedikit.”<sup>20</sup>

#### **D. Dampak PKH Bagi Kesejahteraan Masyarakat Desa Temon Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo**

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan para informan didapatkan bahwa adanya Program Keluarga Harapan (PKH) ini dapat berdampak positif bagi masyarakat penerima bantuan yaitu:

1. Mengurangi beban pengeluaran dan pendapatan keluarga penerima manfaat

Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Ibu Tuminem selaku penerima PKH bahwa:

“Saya selaku ibu rumah tangga dan memiliki 2 orang anak yang sekarang menduduki bangku sekolah SMP dan SMA. Saya sangat bersyukur sekali mendapatkan bantuan PKH sejak anak saya yang pertama menduduki bangku SMP. Dengan adanya bantuan PKH yang didapatkan berupa uang tunai, selain itu saya juga mendapat bantuan komplementer berupa Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang didapatkan setiap bulan sekali sehingga dapat mengurangi

---

<sup>20</sup> Tuminem, Wawancara, 16 Oktober 2023

beban pengeluaran dan pendapatan konsumsi pangan, dan dapat mengatur pengeluaran serta memberdayakan potensi keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup saya setiap hari. Sehingga tidak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.”<sup>21</sup>

2. Keluarga penerima manfaat PKH memperoleh ilmu terkait manajemen keuangan

Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Ibu Sartin selaku pendamping PKH bahwa:

“Sudah saya singgung sebelumnya, bahwa selama terdaftar sebagai penerima manfaat PKH, keluarga tersebut diberikan sosialisasi materi tentang family development session, salah satunya adalah keuangan keluarga. Disini mereka belajar seperti bagaimana menghitung pemasukan dan pengeluaran setiap bulannya, apa saja rencana yang melibatkan uang setiap bulannya, berapa ribu uang yang akan ditabung setiap harinya, berapa ribu uang yang akan disedekahkan setiap bulannya, seperti itu. Materi-materi tersebut kelihatan sepele, tapi besar manfaatnya bagi kita.”<sup>22</sup>

Ibu Mesiyem juga mengatakan, bahwa:

“Ya meskipun pemberian materi ini hanya sekali, tapi manfaatnya besar bagi saya sebagai keluarga dengan pemasukan berapa rupiah ini. Pengeluaran kami juga banyak, jadi kami harus bisa meminimalisir pengeluaran kami. Untungnya ada materi tersebut, jadi kami sedikit demi sedikit paham bagaimana mengelola keuangan dengan baik.”<sup>23</sup>

3. Keluarga penerima manfaat PKH dapat mengatur keuangan PKH dengan cara yang bijak

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Boyaton selaku keluarga penerima manfaat PKH yang mengatakan bahwa:

---

<sup>21</sup> Tuminem, Wawancara, 16 Oktober 2023

<sup>22</sup> Sartin, Wawancara, 16 Oktober 2023

<sup>23</sup> Mesiyem, Wawancara, 28 September 2023

“Saya selaku ibu rumah tangga yang juga merangkap menjadi ibu penjual tepo tahu harus pandai-pandai mengatur keuangan mbak. Misalnya, setiap hari saya akan tanya ke anak-anak, ‘hari ini beli apa saja’. Pasti bisa lebih dari uang jajan mereka seperti beli barang yang tidak kita duga, contohnya beli kaos kaki karena hilang ketlesut. Nah, dari sini kan pengeluaran bertambah ya setiap harinya, sehingga setiap minggunya saya harus menambah catatan rencana pengeluaran yang terduga, agar kalau ada apa-apa tidak bingung.”<sup>24</sup>

Ibu Anik juga menyampaikan, bahwa:

“Biasanya saya ada beberapa pilihan akan pengeluaran setiap bulannya, saya harus bisa melihat dan memilah mana pengeluaran yang prioritas dan mana pengeluaran yang bukan prioritas. Jadi dengan menggunakan pilihan tersebut, saya bisa bertindak sesuai dengan rencana dan tindakan saya akan keuangan yang saya punya. Apalagi kan mbak, saya diberi uang PKH yang sudah terdaftar berapa ratus ribu untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Jadi kami sekeluarga juga harus pandai-pandai bagaimana mengeluarkan, bagaimana menyisihkan dan bagaimana menabung uang PKH tersebut untuk keberlangsungan hidup kami.”<sup>25</sup>

4. Keluarga penerima manfaat PKH dapat mencapai kestabilan ekonomi keluarga

Hal ini diperkuat Ibu Jeminem selaku pendamping PKH di Desa Temon, menyampaikan bahwa:

“Ya memang dampaknya belum terlihat jelas ya mbak, tapi jika dilihat keseharian para penerima bantuan PKH dapat memenuhi kehidupan sehari-harinya. Untuk terjaminnya kestabilan ekonomi keluarga bisa dilihat dari hari demi hari, misalnya mengurangi hutang, tepat membayar hutang dan lain sebagainya. Mereka juga bisa mengimplementasikan hasil dari sosialisasi pengelolaan

<sup>24</sup> Boyaton, Wawancara, 28 September 2023

<sup>25</sup> Anik, Wawancara, 28 September 2023

ekonomi keluarga dengan strategi dan target yang jelas agar bisa mencapai stabilitas ekonomi keluarga.”<sup>26</sup>

Ibu Paijem selaku keluarga penerima manfaat PKH juga menyampaikan, bahwa:

“Untuk saat ini dibilang stabil ya stabil, dibilang belum stabil ya juga belum mbak. Yang penting untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sudah ada, dan untuk hutang itu sudah sedikit demi sedikit sudah dibayar dan alhamdulillahnya saya biasanya membayar tepat waktu.”<sup>27</sup>

Adapun kondisi kesejahteraan masyarakat setelah dilaksanakannya Program Keluarga Harapan (PKH). Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Kadir selaku pendamping PKH di Desa Temon, beliau mengungkapkan bahwa:

“PKH juga meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan memberikan pelatihan peningkatan kemampuan keluarga, seperti materi *family development session* mengenai pengasuhan anak, pengelolaan bisnis keluarga, kesehatan, perlindungan anak, merawat anak, merawat lansia dan dibilitas. Karena materi diberikan setiap bulan hanya sekali, jadi pelaksanaannya kurang maksimal dan masyarakat juga sering izin. Sehingga peningkatan SDM tidak meningkat secara signifikan.”<sup>28</sup>

Mendengar penjelasan Bapak Kadir tersebut menjadi sesuatu yang sangat dirasakan oleh Ibu Soini selaku penerima bantuan PKH, yang menyatakan bahwa:

---

<sup>26</sup> Jeminem, Wawancara, 28 September 2023

<sup>27</sup> Paijem, Wawancara, 16 Oktober 2023

<sup>28</sup> Kadir, wawancara, 16 Oktober 2023

“Saya cukup senang dengan dilaksanakannya program PKH, karena bisa membiayai keperluan anak saya sekolah, sehingga kedua anak saya tidak putus sekolah dan jadi semangat sekolah.”<sup>29</sup>

Melihat dan mendengar ekspresi Ibu Soini selaku penerima PKH tersebut dapat terbukti, bahwa dengan PKH keluarga kurang mampu atau miskin dapat merasakan bagaimana anaknya bisa sekolah yang menuntut ilmu bersama teman-temannya tanpa memperdulikan latar belakang keluarga. Selain membantu perihal pendidikan bagi keluarga penerima PKH, adanya PKH juga dirasakan oleh Ibu Anik yang sedang hamil di tengah-tengah krisis ekonomi keluarganya, yang mana beliau mengungkapkan:

“Saya mempunyai ekonomi keluarga yang cukup terbatas mbak, dibilang cukup ya cukup karena sudah bisa makan bersama-sama keluarga sudah buat hati saya senang. Di tengah-tengah ekonomi yang pas-pasan ini, saya sangat bersyukur sekali karena kami mendapat bantuan PKH, apalagi saya tengah hamil. Saya mendapatkan uang sejumlah Rp 600.000 setiap 3 bulan sekali. Uang tersebut saya gunakan untuk membeli makan sehari-hari, membeli vitamin Ibu hamil dan untuk membeli kebutuhan rumah. Selain itu Ibu hamil juga perlu kontrol ke dokter kan mbak, itu juga perlu uang. Alhamdulillahnya, selama saya hamil saya tidak membayar sepeser pun untuk memeriksakan ke dokter kandungan di puskesmas. Dengan menunjukkan kartu PKH saya bisa kontrol ke dokter kandungan secara gratis”.<sup>30</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak Program Keluarga Harapan bagi kesejahteraan masyarakat yaitu masyarakat merasa terkurangi atas beban pengeluaran dan pendapatan mereka, Masyarakat memperoleh ilmu terkait manajemen keuangan,

---

<sup>29</sup> Soini, Wawancara, 16 Oktober 2023

<sup>30</sup> Anik, Wawancara, 28 September 2023

Masyarakat dapat mengelola keuangan PKH dengan cara yang bijak,  
Selain itu kstabilan ekonomi keluarganya tercapai.



## BAB IV

# ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA BANTUAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

### A. Analisis Proses Pengelolaan Keuangan Pada Bantuan Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo

Menurut Kuswadi, analisa keuangan adalah dasar keuangan yang dapat digunakan manajer bisnis untuk membuat keputusan dan melihat seberapa baik kinerja mereka di masa depan. Pengelolaan keuangan terdiri dari empat kerangka dasar:

#### 1. Perencanaan.

Perencanaan ini merupakan kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>1</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait hal itu, dapat diketahui bahwa perencanaan dalam mengelola keuangan pada bantuan Program Keluarga Harapan untuk sebagian penerima manfaat telah merencanakan penggunaan keuangan dengan baik, namun juga masih ada beberapa yang menggunakan keuangannya itu

---

<sup>1</sup> Kuswadi, *Strategi Perencanaan Sumber Daya Manusia* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2023), 47.

melenceng dengan kegunaan program tersebut. Hal tersebut bisa dilihat dari wawancara dengan beberapa informan yaitu dengan Ibu Boyatun dengan komponen anak SD dan SMP yaitu ia mendapat uang sejumlah Rp 600.000. Uang tersebut sesuai rencana akan digunakan untuk makan sehari-hari, beli sabun untuk mandi, membeli buku untuk anak, bahkan membeli token listrik.<sup>2</sup>

Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Mesiyem, sebagai salah satu peserta PKH dengan komponen anak sekolah SMP yang menyatakan bahwa ia mendapat uang 750.000 setiap 3 bulan sekali. Dengan uang tersebut digunakan untuk kebutuhan sekolah anak serta tidak hanya digunakan untuk membeli keperluan sekolah anak melainkan digunakan untuk membeli pulsa dan membeli barang diluar kebutuhan sekolah.<sup>3</sup>

Juga dikatakan oleh Bapak basori sebagai peserta penerima PKH dengan komponen modal usaha bahwa ia mendapat uang sebesar 2.500.00 setiap 3 bulan sekali. Uang tersebut akan digunakan untuk membeli alat selean dan bahan bakar selean sisanya diberikan ke istrinya dan digunakan untuk membeli kebutuhan diluar keperluan modal usaha, terkadang digunakan untuk biaya jalan-jalan beserta keluarga.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Boyatun, Wawancara, 28 September 2023

<sup>3</sup> Basori, Wawancara, 29 September 2023

<sup>4</sup> Ibid.



Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa perencanaan pengelolaan keuangan pada setiap penerima bantuan Program Keluarga Harapan itu sangatlah menjadi patok an tercapainya target PKH yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan.

## 2. Pencatatan.

Pencatatan ini merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya secara kronologis dan sistematis.<sup>5</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait hal itu, dapat diketahui seperti yang dikemukakan sebelumnya yaitu oleh Ibu Anik, sebagai salah satu peserta PKH dengan komponen Ibu Hamil, ia mencatat kegunaan uang tersebut ia menyatakan bahwa: Ia mendapatkan uang sejumlah Rp 600.000 setiap 3 bulan sekali. Uang tersebut ia gunakan untuk membeli makan sehari-hari, membeli vitamin Ibu hamil dan untuk membeli kebutuhan rumah. Selain itu Ibu hamil juga perlu kontrol ke dokter ia tidak membayar sepeser pun untuk memeriksakan ke dokter kandungan di puskesmas. Dengan menunjukkan kartu PKH saya bisa kontrol ke dokter kandungan secara gratis.<sup>6</sup>

Juga dikatakan oleh ibu Juminem sebagai peserta penerima PKH dengan komponen lansia bahwa: Ia mendapat bantuan PKH sejak 2

---

<sup>5</sup> Kuswadi, *Strategi Perencanaan Sumber Daya Manusia* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2023), 47.

<sup>6</sup> Anik, Wawancara, 28 September 2023

tahun kemarin. Bantuan tersebut berupa barang seperti beras 10 kg, telur 1 kg, daging ayam 1 kg, dan sayuran serta untuk bantuan berupa uang tunai yaitu senilai 600.000 setiap 3 bulan sekali. Uang dari PKH tersebut biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan utama seperti membeli minyak goreng, membeli gula dsb. Namun, tidak hanya digunakan untuk membeli kebutuhan utama saja melainkan digunakan untuk membeli barang diluar kebutuhan utama seperti untuk membayar tagihan listrik.<sup>7</sup>

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa untuk pencatatan pada pengelolaan keuangan pada bantuan PKH sudah dilaksanakan dengan baik, dengan harapan semua informan bisa melakukan pencatatan keuangan dengan baik serta digunakan sesuai dengan tujuan program tersebut. Sehingga tujuan program tersebut dapat berjalan sesuai semestinya.

### 3. Pelaporan.

Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah selesai memposting ke buku besar, dan buku besar pembantu.<sup>8</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu pendamping PKH dengan Ibu Sartin yaitu ia mengatakan bahwa ia tidak pernah menerima laporan hasil dari pengelolaan keuangan Program Keluarga Harapan peserta penerima

---

<sup>7</sup> Ibu Jeminem, Wawancara, 28 September 2023

<sup>8</sup> Kuswadi, *Strategi Perencanaan Sumber Daya Manusia* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2023), 47.

manfaat. Sehingga ia tidak dapat mengetahui secara jelas mengenai bagaimana pengalokasian uang tersebut pada masing-masing peserta. Padahal setiap pemberian materi dianjurkan untuk melaporkan kegunaan uang tersebut. Ia hanya bisa mengetahui dengan pengamatan secara langsung bahwa ada beberapa peserta penerima PKH menggunakan uang tersebut diluar keperluan seperti untuk membeli skincare, untuk pergi ke mall dsb".<sup>9</sup>

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaporan pengalokasian keuangan itu juga salah satu proses pengelolaan keuangan yang sangat penting atas tercapainya tujuan program tersebut, sehingga ketegasan para pendamping PKH bisa ditingkatkan kembali agar semua tujuan dapat tercapai.

#### 4. Pengendalian.

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi<sup>10</sup>Pentingnya pengendalian dalam mengelola keuangan keluarga adalah agar semua kebutuhan utama dapat tercukupi. Diharapkan dengan adanya pengendalian pengelolaan keuangan keluarga mampu mengurangi risiko hutang dan mempunyai dana cadangan yang dapat digunakan dalam waktu tertentu. Hal ini sesuai yang disampaikan Ibu Sartin selaku pendamping PKH, yaitu ia mengharapkan dengan adanya PKH, keluarga penerima

---

<sup>9</sup> Sartin, Wawancara, 16 Oktober 2023

<sup>10</sup>Kuswadi, *Strategi Perencanaan Sumber Daya Manusia* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2023), 48.

manfaat PKH ini dapat mengatur dan mengelola keuangan dengan baik, dengan memenuhi kebutuhan dan mengatur pengeluaran kebutuhan keluarganya. Agar dapat mengurangi risiko hutang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Mengenai pengelolaan keuangan ini, biasanya ia memberikan materi ekonomi tentang ekonomi, yaitu seperti cara pengelolaan keuangan keluarga, tabungan dan kredit, usaha mikro, kecil menengah, kewirausahaan dan juga pemasaran.<sup>11</sup>

Beliau juga menambahkan, bahwa: Sekarang ini juga lagi maraknya kasus pinjol, pinjaman online. Jadi banyak warga yang kepincut untuk ikut pinjol tersebut. Nah, keuangan setiap keluarga satu dengan yang lainnya akan berbeda, jadi banyak juga ada yang lapor bahwa beberapa keluarga penerima manfaat PKH sering dikejar-kejar pinjol

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pengelolaan keuangan PKH mayoritas sudah sesuai dengan kerangka dasar pengelolaan keuangan. Akan tetapi ada diantaranya yang belum bisa menerapkan manfaat uang PKH tersebut semestinya sesuai tujuan PKH ada sebagian penerima bantuan menggunakan uang tersebut sesuka hatinya yaitu digunakan untuk membeli skincare, untuk biaya jalan-jalan untuk membeli pakaian dsb. Sedangkan tujuan utama program ini yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan, Kesehatan, dan Pendidikan. Kehadiran pkh dinilai sudah sesuai untuk salah satunya adalah dalam jangka pendek memberikan *income effect* kepada RTSM melalui pengurangan beban

---

<sup>11</sup> Sartin, Wawancara, 16 Oktober 2023

pengeluaran rumah tangga miskin.<sup>12</sup> Melihat respon beberapa informan tersebut, peneliti menyadari bahwa dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) sangat membantu perekonomian masyarakat miskin dan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) juga memanfaatkan bantuan dengan mengelola sesuai Anggaran Rumah Tangga masing-masing. Ada kemungkinan untuk meningkatkan taraf pendidikan bagi anak-anak yang menerima PKH, dengan orang tua yang sebelumnya hanya tamatan SD sekarang dapat menyelesaikan sekolah menengah. Selain itu, dapat meringankan beban pengeluaran bagi peserta PKH, terutama dalam hal pembiayaan sekolah.

Akan tetapi berdasarkan wawancara dengan informan yang lain, bahwa dalam pengelolaan keuangan PKH untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terdapat suatu kendala/ masalah yang dihadapi yaitu sesuai dengan tabel mengenai kendala pengelolaan keuangan KPM-PKH masyarakat desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, bahwa kendala keuangan yang paling banyak adalah tagihan listrik setiap rumah. Hal ini seperti yang disampaikan Ibu Anik pada penjelasan sebelumnya. Dengan kendala boros pemakaian listrik yang mengakibatkan banyaknya pengeluaran uang untuk membayar tagihan listrik maka penerima manfaat PKH juga menerima sosialisasi materi tentang ekonomi,

---

<sup>12</sup> Lingga Tawakal and Supartono, "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Sebagai Salah Satu Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan (Studi Pada Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang),"Skripsi( Malang: UIN Malang ,2021), 8.

seperti yang sudah dijelaskan Ibu Sartin selaku pendamping PKH di Desa Temon tersebut.

Sesuai dengan wawancara dengan Ibu Tuminem selaku penerima bantuan PKH tersebut. Selain mengenai pembekakan tagihan listrik, kendala yang sering dihadapi adalah melunasi hutang. Karena kebutuhan yang selalu membengkak setiap anggota keluarga, pasti tidak jarang juga beberapa anggota keluarga tersebut berinisiatif untuk meminjam uang kepada sanak saudara, tetangga atau pun rentnir uang. Yang mana jika terlewat batas tempo pengembalian uang hutang, pasti akan terus dicari dan ditagih uang tersebut kepada orang terkait. Sehingga dalam pelaksanaan PKH memberi sosialisasi terkait materi ekonomi tentang risiko hutang bagi penerima manfaat PKH.

#### **B. Analisis Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) bagi Kesejahteraan Masyarakat.**

Tujuan utama dari penilaian dampak adalah untuk memperkirakan apakah intervensi menghasilkan efek yang diharapkan atau tidak. Tujuan utama dari penilaian dampak adalah untuk memperkirakan "efek bersih" dari intervensi, yang berarti bahwa dampak intervensi tidak terpengaruh oleh pengaruh proses dan kejadian lain yang mungkin. Untuk mengkaji dampak penerapan PKH, peneliti menggunakan metode penelitian dampak yang meliputi tiga indikator ini, antara lain:

1. Membandingkan problem atau situasi ataupun kondisi dengan apa yang terjadi sebelum intervensi,

2. Menguji dampak suatu program terhadap suatu area atau kelompok dengan membandingkan dengan apa yang terjadi di area atau kelompok lain yang belum menjadi sasaran intervensi,
3. Membandingkan apa yang sudah terjadi dengan tujuan atau sasaran tertentu dari sebuah program.

Dimana peneliti hendak melihat perubahan keadaan kelompok sasaran sebelum dan sesudah Program Keluarga Harapan berjalan di Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo dan apakah ada dampak perubahan dalam peningkatan kesejahteraan setelah dilaksanakan kebijakan tersebut.<sup>13</sup>

Berdasarkan wawancara dengan para informan didapatkan sesuai yang dijelaskan sebelumnya bahwa adanya Program Keluarga Harapan (PKH) ini mayoritas berdampak positif yaitu diantaranya:

1. Mengurangi beban pengeluaran dan pendapatan keluarga penerima manfaat

Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Ibu Tuminem selaku penerima PKH bahwa: ia adalah ibu rumah tangga yang memiliki 2 orang anak yang sekarang menduduki bangku sekolah SMP dan SMA. Dengan adanya bantuan PKH yang didapatkan berupa uang tunai, selain itu juga mendapat bantuan komplementer berupa Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang didapatkan setiap 3 bulan sekali

---

<sup>13</sup> Mutia Harahap, "Analisis Dampak Penerapan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan Denai Kota Medan," *Skripsi* (Medan: Universitas Medan Area Medan, 2022), 8.

sehingga dapat mengurangi beban pengeluaran dan pendapatan konsumsi pangan, dan dapat mengatur pengeluaran serta memberdayakan potensi keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup saya setiap hari. Sehingga tidak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>14</sup>

2. Keluarga penerima manfaat PKH memperoleh ilmu terkait manajemen keuangan

Pengelolaan keuangan keluarga menjadi langkah awal mengurangi risiko kemiskinan, sehingga manajemen keuangan keluarga dapat diterapkan sedini mungkin dengan efektif dan efisien. Melalui program PKH ini, keluarga penerima manfaat diberikan sosialisasi sedini mungkin mengenai materi tentang keuangan keluarga. Sehingga keluarga dapat mengelola keuangan mereka di masa kini dan masa mendatang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh Ibu Sartin selaku pendamping PKH yang telah dijelaskan sebelumnya. Dapat disimpulkan pemberian materi sekali tiap bulannya ini memberikan manfaat bagi para keluarga penerima manfaat PKH di Desa Temon, yang mana mereka dapat meminimalisir terjadinya pembengkakan pengeluaran keuangan setiap bulannya. Hal ini seperti yang dikatakan Ibu Mesiyem.

Manajemen pengelolaan keuangan sangat dibutuhkan bagi setiap anggota keluarga tanpa terkecuali, dengan pemahaman manajemen keuangan dapat membantu keluarga mengelola dan

---

<sup>14</sup> Tuminem, Wawancara, 16 Oktober 2023



mengatur keuangan dalam keluarga. Keluarga yang berhasil mengelola keuangannya adalah keluarga yang mampu menyalurkan antara pendapatan yang diperoleh dengan penggunaannya. Namun jika pengelolaan keuangan keluarga tidak tepat akan menyebabkan munculnya hutang dan tunggakan, sehingga terjadi ketidakstabilan rumah tangga.

3. Keluarga penerima manfaat PKH dapat mengatur keuangan PKH dengan cara yang bijak

Menurut Budi Gautama Siregar, pengelolaan dan pengaturan keuangan keluarga harus dilakukan secara sistematis dan cermat dengan tahapan perencanaan, implementasi dan evaluasi.<sup>15</sup> Hal ini tentu harus dilakukan oleh setiap orang, tak terkecuali oleh keluarga penerima manfaat PKH.

Seperti wawancara yang disampaikan oleh Ibu Boyaton selaku keluarga penerima manfaat PKH tersebut yaitu disimpulkan bahwasannya mengatur pengelolaan keuangan rumah tangga menjadi hal paling penting dalam kehidupan berumah tangga. Para penerima manfaat PKH harus bisa mengelola keuangan keluarga dengan baik dan efisien. Sehingga terhindar dari dampak yang menyusahakan bagi keluarganya. Seperti penyampaian Ibu Anik tersebut.

Jika pendapatan keluarga yang tinggi tidak didukung oleh perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik, hasilnya akan tidak

---

<sup>15</sup> Budi Gautama Siregar and Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*( Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2021), 98.

efektif dan tidak menguntungkan keluarga. Mengelola keuangan di tengah-tengah keluarga kurang mampu menjadi prioritas utama, agar kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga datang menyelimuti kebersamaan rumah tangga. Dengan mengelola keuangan yang bijak dapat memberikan dampak kesejahteraan dan meminimalisir terjadinya kesalahan dalam penggunaan dana PKH yang diberikan pemerintah.

4. Keluarga penerima manfaat PKH dapat mencapai kestabilan ekonomi keluarga

Setelah pemberian materi mengenai *family development session* oleh pemerintah desa melalui para pendamping PKH, keluarga penerima manfaat PKH dapat memahami bagaimana mengatur dan mengelola keuangan keluarga melalui manajemen keuangan dan mengelola keuangan dengan cara yang bijak. Sehingga keluarga penerima manfaat PKH diharapkan dapat mencapai kestabilan ekonomi keluarga yang diimpikan. Karena pemerintah mengharapkan dengan mengatur sumber ekonomi keluarga, terutama keuangan, agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga secara konsisten dan stabil serta menjaga pertumbuhan ekonomi keluarga.

Melihat pendapat Ibu Jeminem dan Ibu Paijem tersebut terlihat, bahwa kestabilan ekonomi keluarga membutuhkan proses sedikit demi sedikit. Karena pengelolaan keuangan keluarga diperlukan strategi yang tepat, sebab setiap keluarga memiliki permasalahan keuangan yang berbeda-beda. Dengan strategi yang tepat, seperti perencanaan,

pengelolaan dan melihat kondisi rumah tangga akan membawa implikasi terhadap kestabilan ekonomi keluarga.

Dapat paparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dari adanya program keluarga harapan ini masyarakat merasa berkurang atas beban pengeluaran dan pendapatan mereka, Masyarakat memperoleh ilmu terkait manajemen keuangan, Masyarakat dapat mengelola keuangan PKH dengan cara yang bijak, Selain itu kestabilan ekonomi keluarganya dapat tercapai.

Adapun kondisi kesejahteraan masyarakat setelah dilaksanakannya Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu sebagai berikut:

Kesejahteraan dan ketentraman masyarakat dapat dicapai melalui pembangunan ekonomi untuk mencapai tujuan negara. Mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin dan memecahkan rantai kemiskinan merupakan tujuan utama Program Keluarga Harapan (PKH).<sup>16</sup> Dalam hal ini dapat dilihat seberapa sejahteranya masyarakat di Desa Temon setelah dilaksanakannya Program Keluarga Harapan (PKH).

Guna mengurangi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat melalui perubahan pola hidup dan perilaku yang menyangkut pendidikan dan perbaikan kesehatan, dengan pendidikan yang

---

<sup>16</sup> Brayen Bakulu, Masje Pangkey, and Helly Kolondam, "Efektivitas Program Keluarga Harapan Sektor Pendidikan di Desa Hatetabako Kecamatan Wasile Tengah Kabupaten Halmahera Timur" *JAP*, Volume 7, Nomor 101, (2021), 26.

memadai diharapkan keluarga miskin mampu keluar dari jeratan kemiskinan atau kondisi kesehatan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Kadir selaku pendamping PKH di Desa Temon sebelumnya yaitu PKH itu juga dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan memberikan pelatihan peningkatan kemampuan keluarga, seperti materi *family development session* mengenai pengasuhan anak, pengelolaan bisnis keluarga, kesehatan, perlindungan anak, merawat anak, merawat lansia dan dibilitas. Karena materi tersebut diberikan setiap bulan hanya sekali, jadi pelaksanaannya kurang maksimal dan masyarakat juga sering izin. Sehingga peningkatan SDM tidak meningkat secara signifikan.”<sup>17</sup>

Mendengar penjelasan Bapak Kadir tersebut menjadi sesuatu yang sangat dirasakan oleh Ibu Soini selaku penerima bantuan PKH, dia mengatakan bahwa:

Ibu soini cukup senang dengan dilaksanakannya program PKH, karena bisa membiayai keperluan anaknya sekolah, sehingga kedua anaknya tidak putus sekolah dan jadi semangat sekolah.<sup>18</sup>

Melihat dan mendengar ekspresi Ibu Soini selaku penerima PKH tersebut dapat terbukti, bahwa dengan PKH keluarga kurang mampu atau miskin dapat merasakan bagaimana anaknya bisa sekolah yang

---

<sup>17</sup> Kadir, Wawancara, 16 Oktober 2023

<sup>18</sup> Soini, Wawancara, 16 Oktober 2023

menuntut ilmu bersama teman-temannya tanpa memperdulikan latar belakang keluarga.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

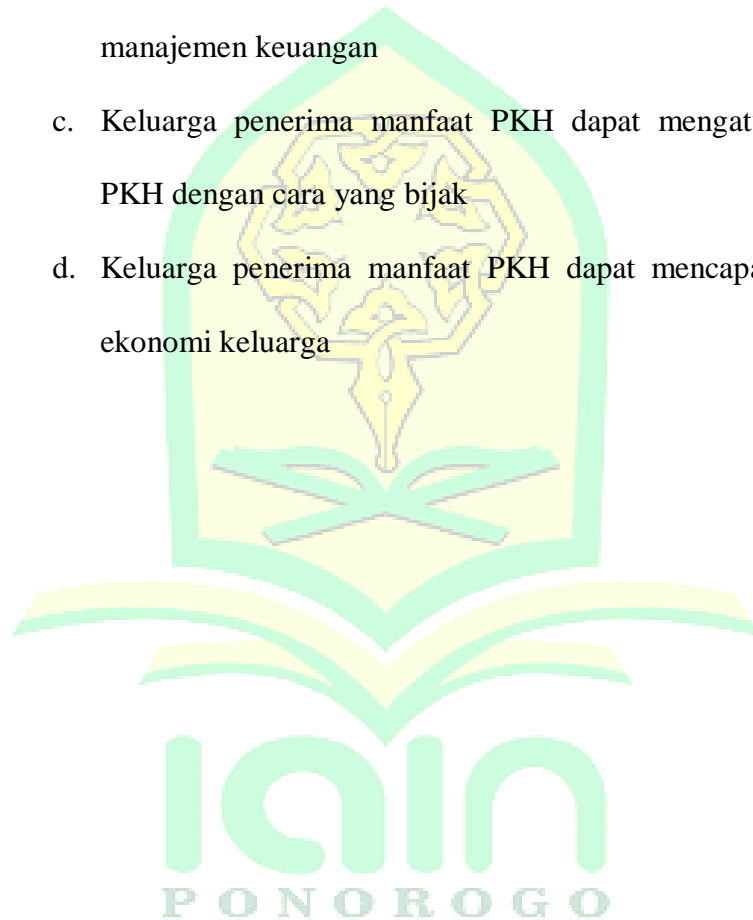
Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan peneliti serta uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Keuangan Pada Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut:

1. Proses pengelolaan keuangan pada bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat:

Dapat disimpulkan bahwa proses pengelolaan keuangan pada bantuan PKH sebagian masyarakat Desa Temon, Kecamatan Sawoo mayoritas sudah sesuai dengan kerangka dasar pengelolaan keuangan. yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian. Akan tetapi ada diantaranya yang belum bisa menerapkan manfaat uang PKH tersebut semestinya sesuai tujuan PKH dapat diketahui setelah adanya 4 kerangka dasar tersebut ada sebagian penerima bantuan menggunakan uang tersebut sesuka hatinya yaitu digunakan untuk membeli skincare, untuk biaya jalan- jalan untuk membeli pakaian dsb. Sedangkan tujuan utama program ini yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan, Kesehatan, dan Pendidikan

2. Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) bagi kesejahteraan masyarakat yaitu

- a. Mengurangi beban pengeluaran dan pendapatan keluarga penerima manfaat
- b. Keluarga penerima manfaat PKH memperoleh ilmu terkait manajemen keuangan
- c. Keluarga penerima manfaat PKH dapat mengatur keuangan PKH dengan cara yang bijak
- d. Keluarga penerima manfaat PKH dapat mencapai kestabilan ekonomi keluarga



## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, penulis akan menyampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan evaluasi diantaranya yaitu:

### 1. Bagi Dinas Sosial dibidang Jaminan Sosial

Program keluarga Harapan (PKH) supaya dilakukan evaluasi serta monitoring yang lebih baik lagi, khususnya melakukan sosialisasi daerah tertinggal secara terarah dan rutin untuk memberikan pemahaman yang benar mengenai program ini. Kegiatan sosialisasi ini harus diatur secara tegas dan sesuai dengan pedoman umum. Kemudian dalam penentuan peserta penerima bantuan diharapkan menggunakan data yang valid agar lebih tepat sasaran.

### 2. Bagi Pendamping PKH

Harus lebih memberikan informasi secara jelas dan terperinci agar penerima lebih mengerti tujuan dan pemanfaatan bantuan PKH tersebut.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah, mengambil, atau menggabungkan penelitian ini dengan penelitian lainnya, sehingga menjadi penelitian yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

Adi Fahrudin. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refiks Adiatama, 2016.

Akib, Ayu Alnadira. “Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Puunaaha Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara,”

Amirus Sodiq. “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam,” 2015.

Anni Amalia Munir. “Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.” Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri ALauddin Makassar, 2019.

Astuty, Henny Sri. *Praktik Pengelolaan Keuangan Wirausaha Pemula*. Deepublish, 2019.

Azis, Mansur. “Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Subsidi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Berpenghasilan Rendah.” *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* Volume 3, Nomor 1 ( 2023)

Badan Pusat Statistik, 10 October 2023.

Bakulu, Brayen, Masje Pangkey, and Helly Kolondam. “Efektivitas Program Keluarga Harapan Sektor Pendidikan di Desa Hatetabako Kecamatan Wasile Tengah Kabupaten Halmahera Timur” Volume. 7 2021, Nomor. 101 (2021).

Basarudin. Wawancara. 29 September 2023.

Basori. Wawancara. 29 September 2023.

Dikin. Wawancara. 29 Oktober 2023.

Barnawi, *Pedoman Penulisan Skripsi*. Cirebon: IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2018.

Darmiyanti, Reza. "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2016-2020." *JDP (JURNAL DINAMIKA PEMERINTAHAN)* Volume 5, Nomor 2 (2022), 108–23

Data Profil Desa Temon Kecamatan Sawoo.

Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan. *Kajian Program Keluarga Harapan*.

dkk, Ayu Ajrina Amelia. *MPOT: Implementasi Manajemen Keuangan, Sumber Daya Manusia, Pendidikan, dan Rumah Sakit*. Jakarta. Penerbit NEM, 2022.

Dr. Rumanintya Lisaria Putri, SE,MM., and Dr Desak Nyoman Sri Werastuti, SE., AK.,M.Si. *Pengembangan UMKM Batik Kembang Turi*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Fitria Handayani. "Implementasi Program Kerja Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)." Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Bengkulu, 2020.

Guthmann, Harry George, and Herbert Edward Dougall. *Corporate Financial Policy, Harry G. Guthmann, Herbert E. Dougall*. Prentice-Hall, 1962.

Anik. Wawancara. 28 September 2023.

Boyatun. Wawancara. 28 September 2023.

Jeminem. Wawancara. 28 September 2023.

Mesiyem. Wawancara. 28 September 2023.

Paijem. Wawancara. 16 Oktober 2023.

Sartin. Wawancara. 16 Oktober 2023.

Silas. Wawancara. 16 Oktober 2023.

Soini. Wawancara. 16 Oktober 2023.

Tuminem. Wawancara. 16 Oktober 2023

Iliyen Ulandari. "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mensejahterakan Masyarakat Miskin Ditinjau Dari Persepektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Padangan Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung)." Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Negeri Tulungagung, 2021.

Izzati, Sidqi Amalia. "Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2015.

Jeni Irnawati, Hari Nugroho, and Hikma Niar. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.

Kadir. Wawancara, 16 Oktober 2023.

Kariyoto. *Manajemen Keuangan: Konsep dan Implementasi*. Universitas Brawijaya Press, 2018.

Karunia, Cholifah Karunia and Unun Roudlotul Janah. "Peranan UMKM Di Desa Kajang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Tinjauan Maqāṣid Syarī'ah." *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* Volume 3, Nomor 1 (2023).

Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. Prenada Media, 2016.

Kuswadi. *Strategi Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Cipta Media Nusantara, 2023.

Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

- Lingga Tawakal, and Supartono. "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Sebagai Salah Satu Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan (Studi Pada Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang).," 2021.
- M. Burhan Bugin. *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- M. Djunaidi Ghony. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Mahulette, Angriany, Rafael Marthinus-Osok, and Ferdinand Salomo Leuwol. "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Pada Masyarakat Negeri Assilulu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah", Volume 1, Nomor 2 (2022).
- Marya Elviana. "Analisis Implementasi Dana Desa Dalam Mengentaskan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sukapadang Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus)." 2020.
- Markhamah, Cita Raras Nindya, Putri Marzalina, Ririn Susilowati S.Pd, Yenny Puspitawati S.Li, and Noer Hayati S.Pd. *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*. Muhammadiyah University Press, 2021.
- Mutia Harahap. "Analisis Dampak Penerapan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan Denai Kota Medan." Universitas Medan Area Medan, 2022.
- Nelly Nurul Izza. "Strategi Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kota Batu (Studi Pada Dinas Sosial Kota Batu)." Universitas Islam Malang, 2021.
- Novia Putri Handayani. "Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Tanjung Pinang Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi." Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Poerwadarminto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, 1999.

Musthofa. *Manajemen Keuangan*. CV. Andi Offset, 2017.

Ridho Diana. “Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengurangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” UIN Raden Inten Lampung, 2018.

Rizki Rahman. “Manajemen Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Masyarakat Miskin Di Desa Senyur Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur.” Universitas Islam Negeri Mataram, 2022.

Sari, Nurul Indah. “Analisis Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Pemerataan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah,” 2020.

Sedarmayanti, and Syarifudin Hidayat. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Mandar Maju, 2011.

Siti Nur Mahmudah. “Pengaruh Zakat Mall Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahiq Di Yatim Mandiri Kediri” Volume 6, Nomor 1 (2018).

Sudana, I. Made. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,

Sumbawati, Novi Kadewi, A Asmini, Heni Juliawati, and Binar Dwiyanto Pamungkas. “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ropang.” *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Volume 8, Nomor 3 (2020)..

Tim Penyusun. *M*. Jambi: Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi.

V. Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Virgoreta, Dyah Ayu, and Ratih Nur Pratiwi. "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Desa Beji Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban),"

Wea, Setia Budi Kurniawan; Theresia. *Akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa dan kebijakan desa terhadap kesejahteraan masyarakat: studi kasus di Desa Landungsari Kecamatan dau Kabupaten Malang Jawa Timur*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022.

Widyastuti, Astriana. "Analisis Hubungan Antara Produktifitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009," 2012.

Wimpi Siski Pirari. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara." Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2020.

Zainollah, and Farid Wahyudi. "Analisis Efektivitas Kebijakan Program Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat" Volume 3, Nomor 2 (2018).

Zianuddin Sardar. "Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah" Volume 3 Nomor 5 (2016).

